



**Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dengan
Model Pembelajaran Tutor sebaya di Kelas VII H MTs Negeri
Kendal Tahun 2012/2013**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
bahasa Arab

Oleh

Miftakhul Hidayah

2701409014

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Hari : Selasa

Tanggal : 17 September 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A.
NIP 197807252005012002

Dr. Zaim El Mubarak, S.Ag.,M.Ag.
NIP 197103041999031003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Kamis

Tanggal : 19 September 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Agus Yuwono, M.Si,M.Pd
NIP 196812151993031003

Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M.Hum
NIP 19610261991031001

Penguji I,

Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A

NIP 197504202009121001

Penguji II/Pembimbing II

Penguji III/Pembimbing I

Dr. Zaim El Mubarak, S.Ag.,M.Ag.
NIP 197103041999031003

Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A.
NIP 197807252005012002

PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

Nama : Miftakhul Hidayah

NIM : 2701409014

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Tutor sebaya di Kelas VII H MTs Negeri Kendal Tahun 2012/2013. Saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Sumber informasi atau kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, telah disertai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penelitian karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 16 September 2013

Yang membuat pernyataan

Miftakhul Hidayah

NIM 2701409014

MOTTO

إِجْهَدْ وَلَا تَكُسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ (المحفوظات)

Artinya: Bersungguh-sungguhlah, jangan malas dan jangan lengah! Karena penyesalan merupakan akibat bagi orang-orang yang malas (Mahfuzhat)

وَمَا اللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ (المحفوظات)

Artinya: Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan (Mahfuzhat)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Bapak dan ibu tercinta yang senantiasa mendidik dan mendoakanku
- ❖ Adik-adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan kepadaku
- ❖ Teman-temanku seperjuangan angkatan 2009, yang selalu mendukung dan memotifasiku untuk selalu semangat
- ❖ *My Special Someone* yang selalu memberi perhatian dan dukungan untukku
- ❖ Para pembaca skripsi ini

KATA PENGANTAR

Bismillah, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah saw, keluarga serta para sahabatnya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan pengarahan, dorongan, semangat, dan bimbingannya dalam menyusun skripsi ini.
3. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan pengarahan, dorongan, semangat, dan bimbingannya dalam menyusun skripsi ini.
4. Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A selaku dosen penguji I selalu memberikan masukan dan motivasi dalam perbaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga.

6. Seluruh warga MTs Negeri Kendal yang telah membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
7. Teman-teman prodi pendidikan bahasa Arab angkatan 2009 yang telah memberikan suport dan bantuan.

Peneliti berdoa semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak, dan semoga segala bantuan, baik perhatian maupun materi yang diberikan kepada peneliti diterima oleh Allah SWT dan mendapat ridho-Nya.

Semarang, 16 September 2013

Peneliti,

Miftakhul Hidayah

ABSTRAK

Miftakhul, Hidayah. 2013. *Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Tutor sebaya di Kelas VII H MTs Negeri Kendal Tahun 2012/2013*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., Pembimbing II: Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag.,.

Kata kunci: Keterampilan membaca bahasa Arab, Tutor sebaya

Skripsi ini berjudul “Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Kelas VII H MTs Negeri Kendal Tahun 2012/2013”. Perbedaan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada kemahiran membaca bacaan berbahasa Arab, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang diterima kurang optimal.

Masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada keterampilan membaca di kelas VII H MTs Negeri Kendal? (2) bagaimana pengoptimalan keterampilan membaca di kelas VII H MTs Negeri Kendal dengan model pembelajaran tutor sebaya? (3) bagaimana perubahan perilaku peserta didik pada keterampilan membaca dengan model pembelajaran tutor sebaya?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa Arab pada kelas VII H. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII H MTs Negeri Kendal tahun ajaran 2012/2013.

Melalui penelitian ini diperoleh hasil nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus I adalah 56,3 dan pertemuan kedua adalah 65,5, maka diperoleh rata-rata siklus I adalah 60,9. Sedangkan nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus II adalah 77,5 dan pertemuan kedua adalah 84,1, maka diperoleh nilai rata-rata siklus II adalah 80,8. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 32,67%. Hasil analisis data nontes juga menunjukkan adanya perubahan perilaku pada peserta didik kelas VII H MTs Negeri Kendal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Hakikat Membaca	13

2.2.2 Tujuan Keterampilan Membaca.....	15
2.2.3 Aspek-aspek Keterampilan Membaca.....	16
2.2.4 Silabus Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 7	17
2.2.5 Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab.....	18
2.2.6 Model Pembelajaran.....	20
2.2.7 Model Pembelajaran Tutor sebaya.....	23
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	29
3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I.....	30
3.1.2 Prosedur Pelaksanaan Siklus II.....	34
3.2 Subjek Penelitian.....	37
3.3 Variabel Penelitian	38
3.4 Instrumen Penelitian	38
3.4.1 Silabus	39
3.4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	39
3.4.3 Modul/Bahan Ajar	40
3.4.4 Evaluasi Pembelajaran	40
3.4.5 Pedoman Penilaian/Penskoran	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5.1 Teknik Tes	46
3.5.2 Teknik Non-tes	47
3.6 Teknik Analisis Data.....	50
3.6.1 Data Kualitatif.....	50
3.6.2 Data Kuantitatif.....	50

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya	52
4.2 Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab.....	54
4.2.1 Hasil Tes Siklus I.....	54
4.2.2 Refleksi Hasil Tes Siklus I.....	59
4.2.3 Hasil Tes Siklus II.....	59
4.2.4 Refleksi Hasil Tes Siklus II	64
4.2.5 Hasil Tes Siklus I dan II.....	64
4.3 Perubahan Perilaku Peserta Didik.....	69
4.3.1 Hasil Observasi Siklus I.....	69
4.3.2 Hasil Wawancara Siklus I.....	73
4.3.3 Refleksi Proses Belajar Siklus I.....	79
4.3.4 Rekomendasi Refleksi Siklus I.....	80
4.3.5 Hasil Observasi Siklus II.....	81
4.3.6 Hasil Wawancara Siklus II.....	86
4.3.7 Refleksi Proses Belajar Siklus II.....	91
 BAB 5 PENUTUP.....	 93
5.1 Simpulan	93
5.2 Saran.....	94
 DAFTAR PUSTAKA	 96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Lain	11
Tabel 2.2 Silabus Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 7	17
Tabel 3.2 Tabel Skor Penilaian Tes Lisan Membaca Teks Bahasa Arab	44
Tabel 3.3 Kriteria Pedoman Observasi	45
Tabel 4.1 Kegiatan Tutor Sebaya dan Peserta Didik	53
Tabel 4.2 Daftar Nilai Rata-rata Kelas Siklus I	56
Tabel 4.3 Transkrip Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	58
Tabel 4.4 Daftar Nilai Rata-rata Kelas Siklus II	61
Tabel 4.5 Materi dan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II.....	63
Tabel 4.6 Transkrip Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II.....	64
Tabel 4.7 Prosentase Kenaikan Nilai Hasil Belajar	67
Tabel 4.8 Hasil Observasi Perilaku Tutor Sebaya Siklus I.....	69
Tabel 4.9 Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus I	71
Tabel 4.10 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Siklus I.....	74
Tabel 4.11 Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Siklus I.....	76
Tabel 4.12 Hasil Observasi Perilaku Tutor Sebaya Siklus II.....	82
Tabel 4.13 Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus II	83
Tabel 4.14 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Siklus II	86
Tabel 4.15 Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Siklus II.....	88

DAFTAR DIAGRAM DAN GAMBAR

Diagram

Diagram 4.1 Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik Siklus I	58
Diagram 4.2 Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik Siklus II.....	63
Diagram 4.3 Transkripsi Nilai pada Kedua Siklus.....	65
Diagram 4.4 Kenaikan Nilai Rata-rata Tiap Siklus	66
Diagram 4.5 Hasil Observasi Perilaku Tutor Sebaya Siklus I.....	70
Diagram 4.6 Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus I.....	72
Diagram 4.7 Hasil Observasi Perilaku Tutor Sebaya Siklus II.....	83
Diagram 4.8 Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus II.....	85

Gambar

Gambar 2.1 Model Penyelenggaraan <i>Student to tutor</i>	27
Gambar 2.2 Model <i>Group to tutor</i>	28
Gambar 2.3 Model <i>Student to student</i>	28
Gambar 3.1 Tahapan PTK.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Siswa
- Lampiran 2 Penilaian Tes Siklus I
- Lampiran 3 Penilaian Tes Siklus II
- Lampiran 4 Silabus Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 5 Silabus Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 6 Silabus Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 7 Silabus Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 8 RPP Pertemuan ke 1
- Lampiran 9 RPP Pertemuan ke 2
- Lampiran 10 RPP Pertemuan ke 3
- Lampiran 11 RPP Pertemuan ke 4
- Lampiran 12 Materi Pembelajaran
- Lampiran 13 Instrumen Penelitian
- Lampiran 14 Pedoman Penskoran
- Lampiran 15 Dokumentasi
- Lampiran 16 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 17 Surat Keterangan Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Manusia dari anak kecil sampai orang dewasa berkomunikasi dengan bahasa. kenyataan ini disadari benar-benar. Oleh karena itu, bahasa harus diajarkan kepada anak didik, hal ini harus disadari benar-benar, apalagi para guru umumnya dan para guru bidang studi pada khususnya. Dengan perkataan lain agar para peserta didik mempunyai kompetensi bahasa (*language competence*) yang baik. Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik maka diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar, baik secara lisan atau tertulis (Tarigan, 1990:2).

Kegiatan membaca dalam proses belajar-mengajar di kelas melibatkan beberapa faktor antara lain: faktor guru, peserta didik, media, metode dan tempat berlangsungnya interaksi belajar-mengajar. Selain itu guru juga berperan penting daalam kegiatan proses belajar mengajar, dalam penyampaian bahan ajar, dan sebagai sosok dalam interaksi belajar-mengajar. Guru sebagai penyampai bahan ajar dituntut untuk dapat menguasai seluruh materi yang akan diajarkan di kelas. Hal tersebut mempunyai peranan penting karena materi pembelajaran akan selalu dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman maka guru harus dapat menguasai teknik membaca yang akan diajarkan untuk peserta didiknya.

Membaca merupakan salah satu kemampuan keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar–mengajar di sekolah ditentukan oleh penguasaan mereka pada kemampuan membaca. Peserta didik yang tidak dapat membaca akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran termasuk pelajaran bahasa Arab.

Keterampilan membaca yang dalam bahasa Arab disebut *maharatul qiraah*, terkait dengan dua aspek, yaitu kemampuan mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang–lambang tulis dan bunyi tersebut. Adapun inti dari keterampilan membaca terletak pada aspek kedua. Namun, tidak berarti bahwa kemahiran dalam aspek pertama tidak penting. Sebab, kemahiran dalam aspek pertama mendasari aspek kedua (Effendy, 2009:156).

Malibary (dalam Nuha, 2012:109) menyatakan bahwa, kemahiran membaca mencakup dua hal, yaitu mengenali simbol-simbol yang tertulis dan memahami isinya. Bagi para peserta didik Indonesia yang mempunyai latar belakang kemahiran membaca tulisan Latin, kemahiran membaca tulisan Arab merupakan masalah. Sebab, *alphabet* Arab berlainan dengan *alphabet* Latin. *Alphabet* Arab mempunyai sistem dan karakteristik tersendiri.

Oleh karena itu, pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius, dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata. Tujuan pengajaran membaca, sebagaimana diketahui, adalah mengembangkan kemampuan

membaca siswa. Dengan demikian, tugas guru adalah meyakinkan proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman menyenangkan bagi peserta didik.

Kebanyakan di sekolah-sekolah mengajarkan pelajaran bahasa Arab menemui kendala dalam belajar membaca berbahasa Arab. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi awal peneliti di kelas VII H MTs Negeri Kendal yaitu saat membaca bahasa Arab pelafalannya belum tepat, masih ada yang membaca dengan intonasi yang tidak sesuai makhrāj, membaca yang tidak sesuai dengan ketepatan bacaan (membaca masih terbata-bata), membaca masih seperti membaca Al-Qur'an, dan juga belum memahami isi dalam bacaan berbahasa Arab. Kondisi latar belakang peserta didik kelas VII H MTs Negeri Kendal berasal dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sebagian Sekolah Dasar (SD). Dengan kondisi yang demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda, khususnya dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab pada keterampilan membaca. Bagi peserta didik yang lancar membaca bacaan berbahasa Arab dan memahami isi bacaan sangat mudah dalam menerima materi. Namun bagi peserta didik yang kurang lancar ataupun belum bisa membaca bacaan berbahasa Arab sangat kesulitan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Arab pada keterampilan membaca.

Perbedaan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab cenderung kurang optimal. Pelaksanaan pembelajaran perlu pertimbangan khusus agar kondisi pengelolaan kelas dalam keadaan

baik. Maksudnya, peserta didik yang sudah mempunyai kemampuan lebih dalam membaca huruf Arab tidak merasa jenuh dan sebaliknya bagi peserta didik yang belum bisa membaca huruf Arab tidak merasa ditinggalkan. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana agar proses pembelajaran optimal, dalam arti seluruh peserta didik mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kemampuannya.

Dalam rangka memecahkan permasalahan tersebut, maka peserta didik yang sudah berkemampuan perlu dimanfaatkan untuk membimbing temannya yang belum mempunyai kemampuan dengan arahan guru. Guru dituntut dapat berkreasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Kreativitas guru dalam pembelajaran mampu untuk menentukan metode yang tepat dalam proses belajar tertentu, mampu memanfaatkan lingkungan sebagai media. Guru sebagai penyampai pesan kepada peserta didik, namun tidak menutup kemungkinan bukan hanya guru yang berperan tetapi semua orang yang dapat memberikan ilmu yang sesuai bidang. Sumber belajar salah satunya adalah teman yang mampu dalam bidang yang dibutuhkan. Teman yang berperan dalam membantu mengatasi masalah belajar disebut dengan tutor sebaya.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah pendekatan dengan model pembelajaran tutor sebaya. Yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah “tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian “. Melalui tutor sebaya, peserta didik bukan dijadikan sebagai objek

pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu peserta didik diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian, peserta didik yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan memfokuskan pada Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dengan Pembelajaran Tutor Sebaya di Kelas VII H MTs Negeri Kendal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada keterampilan membaca di kelas VII H MTs Negeri Kendal?
2. Bagaimana pengoptimalan keterampilan membaca di kelas VII H MTs Negeri Kendal dengan model pembelajaran tutor sebaya?
3. Bagaimana perubahan perilaku peserta didik pada keterampilan membaca dengan model pembelajaran tutor sebaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada kemahiran membaca di kelas VII H MTs Negeri Kendal.
2. Untuk mengetahui pengoptimalan keterampilan membaca di kelas VII H MTs Negeri Kendal dengan model pembelajaran tutor sebaya.

3. Untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik pada keterampilan membaca dengan model pembelajaran tutor sebaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut

1. Bagi Guru:
 - a. Sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membelajarkan peserta didik.
 - b. Memperoleh pengalaman dalam penerapan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Bagi Sekolah:
 - a. Diharapkan dapat mengoptimalkan prestasi peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.
 - b. Diperoleh panduan pembelajaran inovatif dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan seleksi terhadap masalah–masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian dan juga untuk menjelaskan kedudukan masalah tersebut dalam masalah yang lebih luas.

Adapun penelitian mengenai kemahiran membaca dan model pembelajaran tutor sebaya yang telah dilakukan dan dapat dijadikan sebagai kajian dalam penelitian ini, yaitu penelitian dari:

Lathifah Annuur (2009) dalam skripsinya *Efektivitas Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Unsur-unsur Fisik Wilayah Indonesia Kelas VIII Semester I SMP Negeri 2 Patebon-Kendal Tahun 2008/2009*. Bahwa pembelajaran tutor sebaya sudah efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan unsur-unsur fisik wilayah Indonesia pada kelas VIII semester I SMP N 2 Patebon kabupaten Kendal tahun ajaran 2008/2009. Hal ini di buktikan dari rata-rata hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran pada kelompok eksperimen sebesar 6,80 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 5,08.

Persamaan penelitian yang dilakukan Annuur dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji tentang pembelajaran tutor sebaya. Perbedaannya terletak pada desain penelitian yang digunakan Annuur adalah eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Serta fokus penelitian yang digunakan Annuur adalah tentang mata pelajaran geografi

khususnya pada pokok bahasan unsur-unsur fisik wilayah Indonesia, sedangkan fokus penelitian ini adalah bahasa Arab.

Alfiyah (2010) dalam skripsinya *Keefektifan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil Terhadap Hasil Belajar Peserta didik MTs N Lasem, Rembang Kelas VII Semester 2 Pada Materi Pokok Segitiga Tahun Pelajaran 2009/2010*. Bahwa dengan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil berbantuan LKS telah efektif terhadap hasil belajar peserta didik MTs N Lasem kelas VII semester 2 pada materi pokok segitiga. Hal ini di buktikan dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil berbantuan LKS yaitu sebesar 69,912 lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbantuan alat peraga sebesar 58,515.

Persamaan penelitian yang dilakukan Alfiyah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji tentang pembelajaran tutor sebaya. Perbedaannya terletak pada desain penelitian yang digunakan Alfiyah adalah eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Serta fokus penelitian yang digunakan Alfiyah adalah pada mata pelajaran matematika materi pokok segitiga yang berbantuan LKS dalam kelompok kecil, sedangkan penelitian ini adalah bahasa Arab.

Hendra Prasetya (2010) dalam skripsinya *Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Cerita Berbahasa Arab Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Bagi Siswa Kelas V MI Al-Islam*

Mangunsari 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Ajaran 2009/2010. Melalui pembelajaran kooperatif dengan metode struktur analisis sintesis (SAS) telah terbukti mempermudah siswa dalam membaca dan menguasai memahami isi bacaan, serta telah meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang tahun ajaran 2009/2010. Dari hasil penelitian Prasetya mengalami kenaikan secara klasikal. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 47,40, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 53,88. Pada siklus II pertemuan pertama, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 65,84 sedangkan pertemuan kedua meningkat menjadi 77,49. Dengan demikian prosentase nilai rata-rata keseluruhan pertemuan yaitu 17,85%, sehingga metode pembelajaran ini teruji kesahihannya.

Persamaan penelitian yang dilakukan Prasetya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji keterampilan membaca dengan bahasa Arab dan desain penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Perbedaannya pada metode yang digunakan dan jenis penelitian.

Robi'ah (2011) dalam skripsinya *Pemanfaatan Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab Pada Siswa kelas XI Bahasa MA Al Irsyad Gajah Demak.* Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R telah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab siswa kelas XI Bahasa MA Al Irsyad Gajah Demak serta meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Dari hasil penelitian Robi'ah

mengalami kenaikan secara klasikal. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 63,6, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,25. Dengan prosentase kenaikan 26,2%, sehingga metode pembelajaran ini teruji kesahihannya.

Persamaan penelitian yang dilakukan Robi'ah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji keterampilan membaca bahasa Arab dan desain penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Perbedaannya pada metode yang digunakan dan jenis penelitian.

Rohmat Teguh Nugroho (2011) dalam skripsinya *Penerapan Model Pembelajaran Cooperaative Learning Tipe Peer Tutoring Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Kuliah Tadrib Muhadatsah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*. Melalui model pembelajaran *cooperaative learning tipe peer tutoring* telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Tadrib Muhadatsah* tahun ajaran 2009/2010. Dari hasil penelitian Nugroho mengalami kenaikan secara klasikal. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 61,15, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 71,59. Dengan prosentase kenaikan 17,07%, sehingga model pembelajaran ini teruji kesahihannya.

Persamaan penelitian yang dilakukan Nugroho dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji penggunaan *Tipe Peer Tutoring* (tutor sebaya) dan desain penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Perbedaannya terletak pada

jenis penelitian dan kajian penelitian yang digunakan Nugroho adalah keterampilan berbicara, sedangkan kajian peneliti adalah keterampilan membaca.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Lain

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lathifah Annur <i>(Efektivitas Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Unsur-unsur Fisik Wilayah Indonesia Kelas VIII Semester I SMP Negeri 2 Patebon-Kendal Tahun 2008/2009)</i>	Model pembelajaran	1. Desain penelitian 2. Fokus penelitian
2.	Alfiyah <i>(Keefektifan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil Terhadap Hasil Belajar Peserta didik MTs N Lasem, Rembang Kelas VII Semester 2 Pada Materi Pokok Segitiga Tahun Pelajaran 2009/2010)</i>	Model pembelajaran	1. Desain penelitian 2. Fokus penelitian
3.	Hendra Prasetya <i>(Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Cerita Berbahasa Arab Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Bagi Siswa Kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Ajaran 2009/2010)</i>	Keterampilan membaca bahasa Arab dan Penelitian Tindakan Kelas	1. Jenis penelitian 2. Model pembelajaran

4.	Robi'ah <i>(Pemanfaatan Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab Pada Siswa kelas XI Bahasa MA Al Irsyad Gajah Demak)</i>	Keterampilan membaca bahasa Arab dan Penelitian Tindakan Kelas	1. Jenis penilaian 2. Metode pembelajaran
5.	Rohmat Teguh Nugroho	Model Pembelajaran Tutor Sebaya dan Penelitian Tindakan Kelas	1. Fokus penelitian (keterampilan berbicara) 2. Jenis penelitian

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penelitian pembelajaran membaca, terutama keterampilan membaca bahasa Arab sudah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini mengambil objek kajian pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab dengan model pembelajaran tutor sebaya. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat digunakan sebagai pijakan untuk penelitian yang akan datang dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca bahasa Arab.

2.2 Landasan Teori

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hakikat membaca, tujuan keterampilan membaca bahasa Arab, aspek-aspek keterampilan membaca

bahasa Arab, hakikat pembelajaran bahasa Arab, model pembelajaran, dan model pembelajaran tutor sebaya.

2.2.1 Hakikat Membaca

2.2.1.1 Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Rahim, 2008:2).

Klein, dkk (dalam Rahim, 2008:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Membaca adalah aktivitas interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang

dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Anderson (dalam Tarigan, 2008:7) menyebutkan bahwa dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*). Pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan bahasa tulisan yang menjadi bunyi yang bermakna. Makna bahasa inilah yang memberikan manfaat kepada pembaca.

Sedangkan menurut Fathi Ali Yunus (dalam Atha 1996:119) membaca adalah:

عملية عقلية تشمل تفسير الرموز التي يتلقاها القارئ عن طريق عينيه، وتتطلب هذه العملية فهم المعاني، كما أنها تتطلب الربط بين الخبرة الشخصية والمعاني مما يجعل العمليات النفسية المرتبطة بالقراءة معقدة الى درجة كبيرة.

‘Proses berfikirnya pembaca terhadap penafsiran sebuah simbol melalui indra penglihatan untuk memahami/ mencari ide pokok. Mem baca melibatkan antara pribadi pembaca dengan bacaan yang dibaca, sehingga pembaca merasa mengalami kejadian secara langsung’.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang reseptif. Pembaca sebagai informasi yang disampaikan oleh pihak penulis. Hubungan antara penulis dan pembaca bersifat tidak langsung, yaitu melalui media tulisan.

2.2.2 Tujuan Keterampilan Membaca

Kegiatan membaca hendaknya mempunyai suatu tujuan, hal ini sesuai dengan pendapat Rahim (2008:11-12) yang mengungkapkan bahwa seorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami daripada orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca meliputi: 1) kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, dan 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008:9-11) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Adapun tujuan membaca menurut Anderson adalah sebagai berikut:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh penemu. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).

3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
5. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
6. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
7. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

2.2.3 Aspek – Aspek Keterampilan Membaca

Menurut Effendi (2009:124) kemahiran membaca mengandung dua aspek, yaitu : 1). Aspek mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Abjad Arab mempunyai sistem yang berbeda dengan abjad latin. Perbedaan lain adalah sistem penulisan bahasa Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, tidak dikenalnya huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru, menulis nama orang atau tempat, dan perbedaan bentuk huruf-huruf Arab ketika berdiri sendiri, di awal, di tengah, dan

di akhir. 2). Aspek memahami makna bacaan. Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pelajaran membaca untuk pemahaman ini, yaitu unsur kata, kalimat, dan paragraf. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung makna dari suatu bahan bacaan.

2.2.4 Silabus Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 7

Tabel 2.2 Silabus Pembelajaran Bahasa Arab kelas 7

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Membaca/ Qiroah Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang العنوان ١	Melafalkan huruf hijaiyyah, kata, frasa, kalimat dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang : العنوان ١	1. Melafalkan kata, frasa dan kalimat tentang العنوان ١ dengan tepat dan benar 2. Membaca materi qira'ah tentang العنوان ١ dengan baik, jelas dan lancar
Membaca/ Qiroah Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang العنوان ٢	Mengidentifikasi kata, frasa dan kalimat, wacana tertulis sederhana tentang: العنوان ٢	1. Mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat yang terdapat dalam teks tertulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan العنوان ٢ 2. Menjawab pertanyaan/latihan tentang makna kata, frase dan kalimat yang terdapat dalam teks tulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan العنوان ٢
Membaca/ Qiroah Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang البيت ١	Melafalkan huruf hijaiyyah, kata, frasa, kalimat dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang : البيت ١	1. Melafalkan kata, frasa dan kalimat tentang البيت ١ dengan tepat dan benar 2. Membaca materi qira'ah tentang البيت ١ dengan baik, jelas dan lancar
Membaca/ Qiroah Memahami wacana	Mengidentifikasi kata, frasa dan kalimat, wacana tertulis sederhana	1. Mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat yang terdapat dalam teks

tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang البيت ٢	tentang: البيت ٢	tertulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan البيت ٢ 2. Menjawab pertanyaan/latihan tentang makna kata, frase dan kalimat yang terdapat dalam teks tulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan البيت ٢
---	------------------	---

2.2.5 Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Trianto (dalam Nuha, 2012:153) pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran sebenarnya merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang hal tersebut tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan detail. Adapun maksud dari pembelajaran secara sederhana adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Khalilullah, tanpa tahun:4).

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama (Hermawan, 2011:8). Hermawan berpendapat bahwa khusus bahasa Arab di Indonesia, jika kita melihat gejala penggunaannya di masyarakat, bisa jadi sebagai bahasa asing, bisa juga bahasa kedua. Bagi lingkungan atau masyarakat umumnya bahasa Arab adalah bahasa asing, karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari. Meskipun demikian, bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah *bahasa asing*. Hal ini terbukti, misalnya, dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah: 1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). 2) menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu *bahasa Asing* untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam. 3) mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa secara formal bahasa Arab merupakan bahasa asing. Karena sebagai bahasa asing, mulai dari tujuan, materi,

sampai kepada metode. Dengan demikian jika ada kalangan tertentu di Indonesia yang menganggap bahasa Arab bukan bahasa Asing, maka itu tidak resmi karena di luar patokan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia (Hermawan, 57).

Oleh karena itu Ellis, 1994 (dalam Hamid dkk, 2008) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa asing termasuk di dalamnya bahasa Arab adalah sebuah proses yang kompleks dengan berbagai fenomena yang pelik sehingga tidak mengherankan kalau hal ini bisa mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Pembelajaran ini dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor utama yang berkaitan erat dengan pemerolehan bahasa asing adalah bahasa pembelajar, faktor eksternal pembelajar, faktor internal pembelajar, dan pembelajar sebagai individu.

Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab meliputi; (i) unsur-unsur kebahasaan, terdiri atas tata bahasa (*qowaidu al lugoh*), kosa kata (*mufrodah*), pelafalan, dan ejaan (*ashwat Arabiyah*), (ii) keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*), dan (iii) aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan.

2.2.6 Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran merupakan strategi dalam pembelajaran. Model-model pembelajaran yang dikembangkan pada saat ini antara lain (Suyitno, 2004:30):

1. Model Pembelajaran Pengajuan Soal (Problem Posing)

Pada prinsipnya model pembelajaran Problem Posing adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal secara mandiri.

2. Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual

Model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan model pembelajaran yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

3. Model Pembelajaran Pakem

Pakem singkatan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Dengan model ini peserta didik dapat mengaktifkan kegiatan bertanya dan mengemukakan gagasan. Model ini juga merangsang siswa untuk menjadi kreatif merancang dan membuat sesuatu dengan suasana yang membuat siswa berani mencoba, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat dan mempertanyakan gagasan orang lain.

4. Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching)

Quantum diartikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Interaksi mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik, yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

5. Model Pembelajaran Berbalik (Reciprocal Teaching)

Model ini pertama kali diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model ini dikenalkan pertama kali oleh Ann Brown di tahun 1982. Prinsip model ini hampir sama dengan tutor sebaya. Dalam hal ini, peserta didik menyampaikan materi seperti dosen mengajarkan materi tersebut.

6. Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok kecil

Menurut Zaini (2002:6) metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model ini sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu peserta didik di dalam belajar. Uraian lebih lanjut akan di bahas pada poin berikutnya.

7. Model Pembelajaran Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Model pembelajaran melalui pemecahan masalah dipandang sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir tinggi.

8. Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan padaa pengelompokkan peserta didik dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran ini dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang terstruktur. Peserta didik diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjelaskan

kepada siswa lain, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu yang lebih lemah, dan sebagainya.

2.2.7 Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Ada beberapa pendapat yang mendefinisikan pengertian tutor sebaya, diantaranya adalah:

“Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi” (Kusdiono, 2010:36).

Pendapat lain mengatakan:

“Tutor sebaya adalah sekelompok peserta didik yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya” (Kusdiono, 2010:44).

Program tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar optimal. Hamalik (1994:73) menyatakan tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para peserta didik belajar secara efisien dan efektif. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian tutor sebaya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud tutor sebaya adalah pembelajaran

dengan teman sebaya yang lebih tinggi prestasinya atau lebih menguasai suatu kemampuan tertentu, untuk membantu teman lainnya yang masih rendah kemampuan di bidang tertentu di suatu kelas.

Metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan peserta didik yang memiliki daya serap tinggi. Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi peserta didik yang berperan sebagai tutor maupun sebaliknya. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain.

Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu.

Alternatifnya, waktu khusus tiap harinya harus dialokasikan agar peserta didik saling membantu dalam belajar baik satu-satu atau dalam kelompok kecil. Tutor Sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama.

Ketika mereka belajar dengan “tutor sebaya”, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil

dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria: (1) memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas; (2) mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa; (3) memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik; (4) memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama; (5) memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik; (6) bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab; dan (7) suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.

Tutor atau ketua kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: (1) memberikan tutorial kepada anggota terhadap materi ajar yang sedang dipelajari; (2) mengkoordinir proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis; (3) menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada materi ajar yang belum dikuasai; (4) menyusun jadwal diskusi bersama anggota kelompok, baik pada saat tatap muka di kelas maupun di luar kelas, secara rutin dan insidental untuk memecahkan masalah yang dihadapi; (5) melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada guru pembimbing pada setiap materi yang dipelajari.

Miler (dalam Arikunto 2006:248) menuliskan saran penggunaan tutor sebaya sebagai berikut.

- a) Mulailah dengan tujuan yang jelas dan mudah dicapai.
- b) Jelaskan tujuan itu kepada seluruh peserta didik (kelas). Misalnya : agar suatu pelajaran dapat mudah dipahami.
- c) Siapkan bahan dan sumber belajar yang memadai.
- d) Gunakan cara yang praktis.
- e) Hindari kegiatan pengulangan yang telah dilakukan guru.
- f) Pusatkan kegiatan tutorial pada keterampilan yang akan dilakukan tutor.
- g) Berikan latihan singkat mengenai yang akan dilakukan tutor.
- h) Lakukanlah pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi melalui tutor sebaya.
- i) Jagalah agar peserta didik yang menjadi tutor tidak sombong.

Menurut Suryo dan Amin (1982:51), beberapa kelebihan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara peserta didik yang dibantu dengan peserta didik sebagai tutor yang membantu.
- b. Bagi tutor sendiri, kegiatan ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
- c. Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.
- d. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

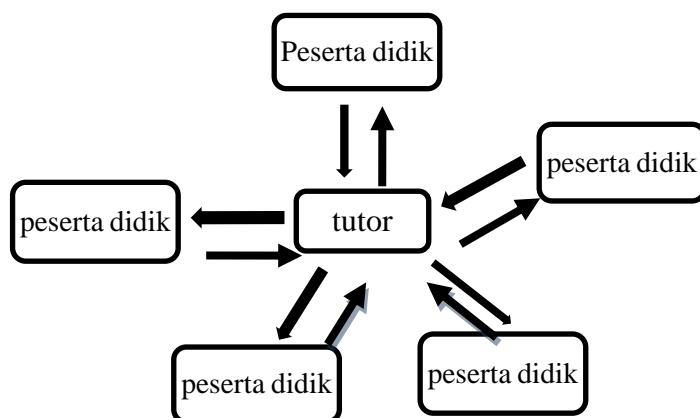
Adapun kekurangan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua peserta didik dapat menjelaskan kepada temannya secara baik.
- b. Tidak semua peserta didik dapat menjawab pertanyaan temannya.

- c. Tidak semua peserta didik yang menjelaskan kepada teman dapat memahami semua materi yang akan ditutorialkan.
- d. Tidak semua peserta didik yang pandai dapat menjelaskan kepada temannya dapat dipahami oleh yang lainnya, karena peserta didik pandai dalam teori belum tentu dapat menjelaskan kepada temannya dengan baik.

Menurut Branley (dalam Nugroho, 2011:24-25) ada tiga model dasar penyelenggaraan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil yaitu:

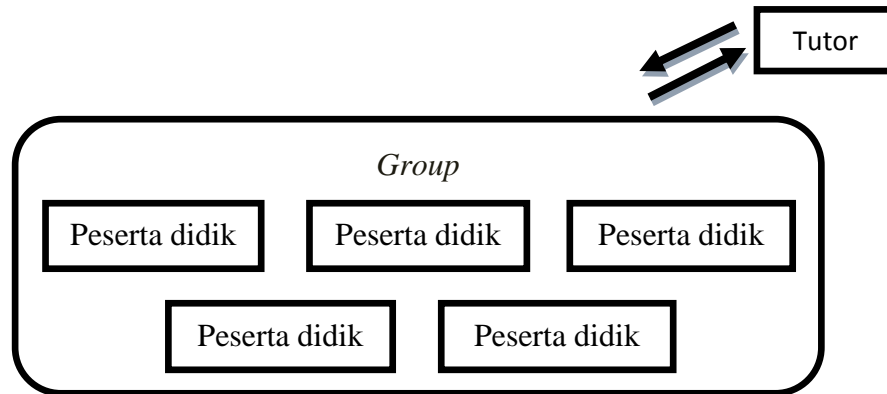
1. *Student to tutor*



Gambar 2.1 Model Penyelenggaraan *Student to tutor*

Dengan model ini antara tutor dengan anggota akan saling mengisi sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat pada tutor.

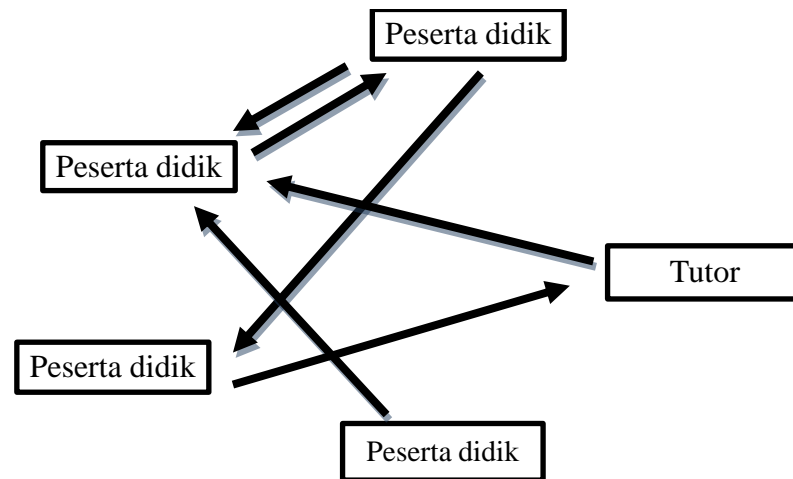
2. *Group to tutor*



Gambar 2.2 Model *Group to tutor*

Pada model ini tutor akan mengajar beberapa group. Tiap group akan bersaing untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari group yang lain.

3. *Student to student*



Gambar 2.3 Model *Student to student*

Pada model ini tutor tidak sebagai pemimpin tetapi lebih menjadi seseorang fasilitator dalam komunikasi. Setiap peserta didik dapat saling mendukung antara peserta didik yang lemah dengan yang pandai.

BAB 3

METODE PENELITIAN

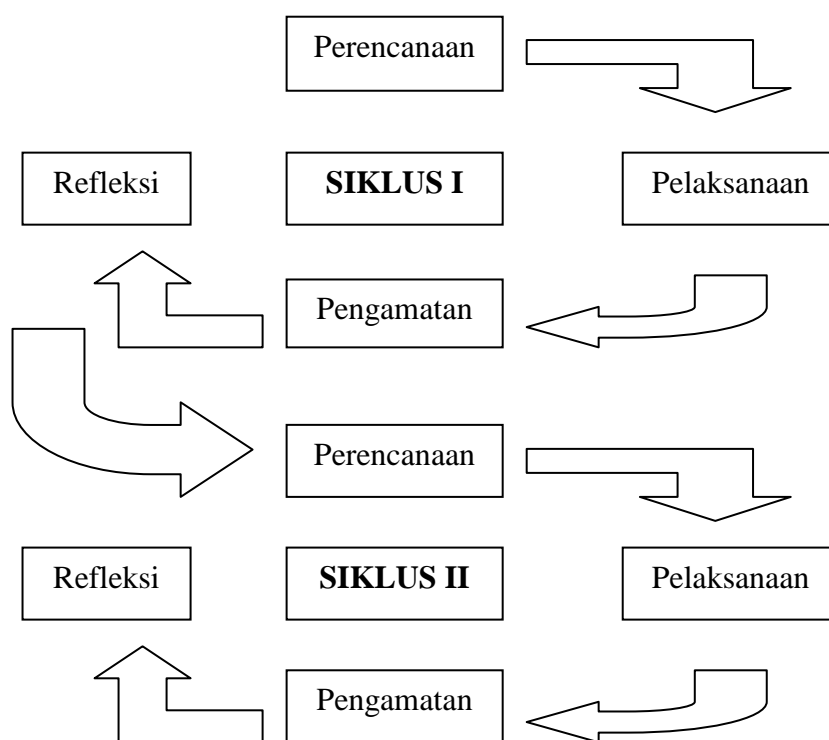
3.1 Jenis dan Desain

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif (Azwar, 2011:5).

Sedangkan desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dapat memperoleh manfaat praktis berupa perbaikan dalam permasalahan belajar peserta didik dan kesulitan guru dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, dkk, 2009:3).

PTK ini dilakukan melalui dua siklus, antara siklus I dan siklus II yang mendukung, dengan kata lain siklus II direncanakan berdasarkan hasil pada

penelitian siklus I. Penelitian ini dirinci dari perencanaan-tindakan-observasi/pengamatan-refleksi, yang bersifat daur ulang atau yang disebut dengan siklus. Siklus menguraikan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam satu siklus sebelum pindah ke siklus lainnya (Subyantoro, 2007:80).



Gambar 3.1 Tahapan dalam penelitian tindakan kelas

(Arikunto, dkk, 2009:16)

3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I

Kegiatan pada siklus I terdiri atas empat tahap yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Perencanaan ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab melalui model pembelajaran tutor sebaya dengan langkah-langkah (1) melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan, (2) menyusun rencana pembelajaran membaca bahasa Arab dengan model pembelajaran tutor sebaya, (3) menyusun instrumen penelitian yang meliputi Silabus, RPP, Bahan ajar, Evaluasi hasil belajar (tes), Evaluasi proses belajar (nontes), dan Pedoman penilaian, (4) menentukan teknik dan metode pembelajaran.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan peneliti pada siklus I ini sesuai dengan tindakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Proses tindakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Tahap Perencanaan Tindakan: a) Membuat program yang diperlukan sebagai rencana baik guru maupun tutor dalam melaksanakan tugasnya. Program ini terdiri dari dua jenis yaitu program rencana pembelajaran dan petunjuk pembelajaran oleh tutor. b) Menyiapkan Tutor agar proses pembelajaran yang dilakukan tutor sebaya dapat terlaksana dengan lancar perlu adanya tutor yang benar-benar mampu untuk mengajar temannya.

Oleh karena itu, guru harus menyeleksi peserta didik yang akan dijadikan tutor. Dengan cara guru melatih beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan lebih atau guru mengambil keputusan dan langsung peserta didik yang telah memiliki kemampuan. c) Menyiapkan sarana dan prasarana yang juga sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa, sebab tanpa sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak mungkin berjalan. Untuk itu sebelum proses pembelajaran berlangsung perlu dipersiapkan dan diperiksa seluruh kesiapan.

2 . Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Interpretasi Setelah tahap persiapan selesai, guru bisa melanjutkan ke tahap pelaksanaan dengan memberikan program, melakukan pengamatan, dan pengarahan kepada tutor, kegiatan tersebut diantaranya: a) Memberikan program kepada tutor. Agar tutor dapat mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru, tutor diberikan program pembelajaran berupa petunjuk pengajaran. b) Memberikan petunjuk/pengarahan/pelatihan kepada tutor. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan tutor, terlebih dahulu tutor diberi petunjuk, pengarahan, bahkan pelatihan oleh guru tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan tutor di depan peserta didik. c) Melaksanakan tindakan berupa proses pembelajaran oleh guru sesuai dengan rencana tindakan yang disusun. d) Setelah pembelajaran dengan tutor sebaya sudah selesai, guru mengambil alih pelaksanaan pembelajaran.

3.1.1.3 Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi/pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui aktifitas tutor sebaya dan peserta didik dalam kelompoknya.

Dalam penelitian ini, antara tutor sebaya dan peserta didik yang menjadi kelompok bimbingannya mempunyai aspek yang berbeda-beda. Aspek yang diamati melalui observasi untuk mengamati perilaku tutor sebaya meliputi: a) Tutor sebaya bekerja sesuai dengan petunjuk pengajaran yang ada, b) Tutor sebaya menyampaikan tujuan model pembelajaran, c) Tutor sebaya memanfaatkan waktu dan sarana, d) Terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan kelompoknya, e) Terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan guru, f) Tutor sebaya menyampaikan materi, g) Tutor sebaya dengan sabar membimbing kelompoknya, dan h) Tutor sebaya menanyakan kesulitan yang dialami kelompoknya.

Sedangkan aspek yang diamati peserta didik yang di tutorinya melalui observasi meliputi: a) Kesiapan peserta didik dalam menerima materi, b) Peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya, c) Sikap peserta didik terhadap model pembelajaran, d) Antusias peserta didik dalam pembelajaran, e) Terjadi interaksi positif antara peserta didik dengan tutor sebaya, f) Keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok, g) Kerjasama peserta didik dalam belajar membaca, h) Kecakapan peserta didik dalam berlatih membaca, dan i) Keseriusan peserta didik dalam menjawab soal.

3.1.1.4 Refleksi

Seluruh hasil rangkaian yang dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan wawancara kemudian dianalisis. Berdasarkan analisis yang telah terumuskan, maka akan ditemukan solusi untuk memecahkan permasalahan atau kesulitan yang muncul saat proses pembelajaran siklus I, sehingga desain siklus II menggunakan langkah siklus I yang telah direvisi. Refleksi dilakukan bersama dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab yang bersangkutan, dan hasil refleksi digunakan untuk mengubah strategi pembelajaran awal.

3.1.2 Proses Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, telah dilakukan kegiatan-kegiatan perbaikan rencana dan tindakan pada siklus II. Sama halnya dengan prosedur penelitian pada siklus I, pada siklus II ini juga terdiri atas empat tahapan, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari perencanaan siklus I. Berdasarkan uraian pada refleksi siklus I di atas, perencanaan pada siklus II ini merupakan upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan pada refleksi siklus I.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus II berupa pelaksanaan dari semua rencana yang telah disempurnakan. Tindakan yang akan dilakukan

peneliti pada siklus II ini sesuai dengan tindakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan dalam siklus II antara lain sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan: a) Membuat Program Program diperlukan sebagai rencana baik guru maupun tutor dalam melaksanakan tugasnya. Program ini terdiri dari dua jenis yaitu program rencana pembelajaran dan petunjuk pembelajaran oleh tutor. b) Menyiapkan Tutor agar proses pembelajaran yang dilakukan tutor sebaya dapat terlaksana dengan lancar perlu adanya tutor yang benar-benar mampu untuk mengajar temannya. Oleh karena itu, guru harus menyeleksi peserta didik yang akan dijadikan tutor. Cara pertama, peserta didik yang memiliki nilai terbaik dikumpulkan dan diseleksi oleh guru untuk dipilih beberapa peserta didik sebagai tutor. Kedua, guru melatih beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan lebih atau guru mengambil keputusan dan langsung peserta didik yang telah memiliki kemampuan. c) Menyiapkan sarana dan prasarana yang juga sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa, sebab tanpa sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak mungkin berjalan. Untuk itu sebelum proses pembelajaran berlangsung perlu dipersiapkan dan diperiksa seluruh kesiapan.
- 2 . Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Interpretasi Setelah tahap persiapan selesai, guru bisa melanjutkan ke tahap pelaksanaan dengan memberikan program, melakukan pengamatan, dan pengarahan kepada tutor, kegiatan tersebut diantaranya: a) Memberikan program kepada

tutor. Agar tutor dapat mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru, tutor diberikan program pembelajaran berupa petunjuk pengajaran.

b) Memberikan petunjuk/pengarahan/pelatihan kepada tutor. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan tutor, terlebih dahulu tutor diberi petunjuk, pengarahan, bahkan pelatihan oleh guru tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan tutor di depan peserta didik. c) Melaksanakan tindakan berupa proses pembelajaran oleh guru sesuai dengan rencana tindakan yang disusun. d) Mengambil alih pelaksanaan pembelajaran oleh tutor. Pada akhir pertemuan ini, guru melakukan wawancara agar diperoleh data nontes.

3.1.2.3 Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi/pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui aktifitas tutor sebaya dan peserta didik dalam kelompoknya.

Aspek yang diamati melalui observasi untuk mengamati perilaku tutor sebaya meliputi: a) Tutor sebaya bekerja sesuai dengan petunjuk pengajaran yang ada, b) Tutor sebaya menyampaikan tujuan model pembelajaran, c) Tutor sebaya memanfaatkan waktu dan sarana, d) Terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan kelompoknya, e) Terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan guru, f) Tutor sebaya menyampaikan materi, g) Tutor sebaya dengan sabar membimbing kelompoknya, dan h) Tutor sebaya menanyakan kesulitan yang dialami kelompoknya.

Sedangkan aspek yang diamati melalui observasi untuk mengamati perilaku tutor sebaya meliputi: a) Kesiapan peserta didik dalam menerima materi, b) Peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya, c) sikap peserta didik terhadap model pembelajaran, d) Antusias peserta didik dalam pembelajaran, e) Terjadi interaksi positif antara peserta didik dengan tutor sebaya, f) Keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok, g) Kerjasama peserta didik dalam belajar membaca, h) Kecakapan peserta didik dalam berlatih membaca, dan i) Keseriusan peserta didik dalam menjawab soal.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini digunakan untuk menyimpulkan kelayakan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran membaca bahasa Arab pada peserta didik kelas VII H MTs Negeri Kendal. Adapun hal-hal yang dijadikan bahan refleksi meliputi: tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan wawancara.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII H MTs Negeri Kendal tahun ajaran 2012/2013. Jumlah peserta didik kelas VII H adalah 38 peserta didik, yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Lokasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah MTs Negeri Kendal yang beralamatkan di Jl. Islamic Centre, Bugangin, Kendal.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118) variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dapat diamati dan dinilai sebagai penyebab dari suatu tingkah laku (Huda dalam Ainin, 2007:29). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca dengan model pembelajaran tutor sebaya.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (variabel output/respon) adalah suatu variabel yang diakibatkan oleh variabel bebas (Ubait dalam Ainin, 2007:30). Sebagai variabel respon berarti ini akan muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel, yakni variabel bebas (Ibnu dalam Ainin, 2007:30).

Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan membaca berbahasa Arab, yaitu keterampilan membaca bacaan teks bahasa Arab yang disajikan dengan tujuan agar peserta didik dapat terampil dalam membaca bahasa Arab.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah tes dan nontes. Dengan menggunakan tes, peneliti dapat mengetahui kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik, sedangkan bentuk instrumen

nontes dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi foto yang digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku peserta didik.

3.4.1 Silabus

Silabus adalah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus harus menjawab permasalahan yakni kompetensi yang akan dikembangkan pada peserta didik, cara mengembangkan, cara mengetahui pencapaian kompetensi dari peserta didik. Tujuan dari penyusunan silabus ini adalah membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar. Komponen silabus tersebut terdiri dari kompetensi dasar, indikator, materi pokok dan sub materi pokok, pengalaman belajar, sumber pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian/evaluasi.

Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari satu standar kompetensi yang digunakan, tetapi kompetensi dasar dan indikatornya berbeda di setiap siklus sesuai dengan materi yang akan diberikan.

3.4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah bahan acuan yang diperlukan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan. Fungsi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam menyajikan materi dalam satu kali mengajar agar berjalan lebih efektif dan efisien.

Komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi nama mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pembelajaran, media, penilaian dan refleksi.

Untuk lebih lengkapnya penjabaran RPP dari pertemuan I sampai IV. (lihat lampiran)

3.4.3 Modul/Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa arab dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya ini disesuaikan dengan buku pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pada setiap pertemuan yang mengacu pada silabus dan RPP yang telah ada.

3.4.4 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.4.4.1 Evaluasi Hasil Belajar

Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes pelafalan dan pemahaman yakni ditekankan pada pengukuran kemampuan peserta didik dalam melafalkan dan memahami makna beserta isi materi yang dibaca. Yang meliputi: tes lisan (1) ketepatan bacaan (2) kelancaran dan (3) intonasi. Tes tertulis mengungkapkan kembali isi materi dalam bentuk tulisan sederhana. Baik itu menyusun kembali kata-kata yang tersedia secara benar sesuai dengan

urutannya, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, dan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

3.4.4.2 Evaluasi Proses Belajar

Observasi/pengamatan digunakan untuk mengamati tutor sebaya dan peserta didik yang ditutori pada saat mengikuti pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab melalui model pembelajaran tutor sebaya. Melalui pengamatan ini akan diketahui sikap tutor sebaya dan peserta didik yang ditutori selama mengikuti proses pembelajaran. Sikap tutor sebaya meliputi:

- a) Tutor sebaya bekerja sesuai dengan petunjuk pengajaran yang ada,
- b) Tutor sebaya menyampaikan tujuan model pembelajaran,
- c) Tutor sebaya memanfaatkan waktu dan sarana,
- d) Terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan kelompoknya,
- e) Terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan guru,
- f) Tutor sebaya menyampaikan materi,
- g) Tutor sebaya dengan sabar membimbing kelompoknya, dan
- h) Tutor sebaya menanyakan kesulitan yang dialami kelompoknya.

Kemudian sikap peserta didik yang ditutori meliputi:

- a) Kesiapan peserta didik dalam menerima materi,
- b) Peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya,
- c) sikap peserta didik terhadap model pembelajaran,
- d) Antusias peserta didik dalam pembelajaran,
- e) Terjadi interaksi positif antara peserta didik dengan tutor sebaya,
- f) Keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok,
- g) Kerjasama peserta didik dalam belajar membaca,
- h) Kecakapan peserta didik dalam berlatih membaca, dan
- i) Keseriusan peserta didik dalam menjawab soal.

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran. Pengambilan data melalui wawancara kepada guru dan peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang dan terendah. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui keberhasilan dan kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini aspek yang diungkap melalui wawancara dengan guru antara lain: 1) Apakah semua tutor sebaya bekerja sesuai dengan petunjuk pengajaran yang ada, 2) Apakah semua tutor sebaya menyampaikan tujuan model pembelajaran, 3) Apakah tutor sebaya memanfaatkan waktu dan sarana, 4) Apakah terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan kelompoknya, 5) Apakah terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan guru, 6) Apakah tutor sebaya menyampaikan materi, 7) Apakah tutor sebaya dengan sabar membimbing kelompoknya, 8) Apakah tutor sebaya menanyakan kesulitan yang dialami kelompoknya, 9) Bagaimana kesiapan peserta didik saat menerima pelajaran, 10) Apakah peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya, 11) Bagaimana sikap peserta didik terhadap model pembelajaran, 12) Bagaimana antusias peserta didik dalam pembelajaran, 13) Apakah terjadi interaksi positif antara peserta didik dengan tutor sebaya, 14) Apakah peserta didik aktif dalam kerja kelompok, 15) Apakah peserta didik bekerjasama dalam belajar membaca, 16) Apakah peserta didik cakap dalam berlatih membaca, 17) Apakah peserta didik serius dalam menjawab soal, 18) Bagaimana menurut anda pembelajaran yang saya lakukan saat ini, dan 19) Adakah saran yang tepat demi kesuksesan pembelajaran selanjutnya.

Sedangkan wawancara dengan peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, sedang dan terendah antara lain: 1) Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran membaca bahasa Arab, 2) Apakah kamu merasa kesulitan membaca bacaan berbahasa Arab, 3) Mengapa kamu merasa kesulitan dengan pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Arab, 4) Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran membaca bahasa Arab dengan menggunakan model tutor sebaya, 5) Apakah penjelasan guru yang dijelaskan lewat tutor sebaya dapat dipahami, 6) Kesulitan-kesulitan apa yang kamu alami dalam pembelajaran bahasa Arab melalui model pembelajaran tutor sebaya, 7) Apakah kamu termotivasi dengan model pembelajaran membaca bacaan berbahasa Arab dengan metode yang disajikan, 8) Apa saran kamu terhadap guru Bahasa Arab.

Dokumentasi, yang berupa gambar-gambar/tata pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

3.4.5 Pedoman Penilaian/Penskoran

3.4.5.1 Pedoman Penilaian/Penskoran Hasil Belajar

Setelah membuat aspek penilaian yang telah di uraikan di atas, kemudian menentukan pedoman penilaian yang akan digunakan dalam mengukur peningkatan keterampilan peserta didik dalam membaca bahasa Arab. Peningkatan keterampilan peserta didik dalam membaca bahasa Arab ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik dari siklus I ke siklus II. Berikut ini adalah tabel pedoman penelitian tersebut.

a. Tes Lisan

Khusus untuk bahasa Arab, tes keterampilan membaca keras (membaca teknis) perlu memperoleh perhatian secara proporsional. Dalam tes membaca keras ini, aspek yang akan dinilai meliputi: ketepatan bacaan, kelancaran, dan intonasi (Ainin dkk, 2006:142).

Tabel. 3.2 Skor penilaian tes lisan membaca teks berbahasa Arab.

No	Aspek penilaian	Skala kuantitatif				Nilai
		1	2	3	4	
1	Ketepatan bacaan					
2	Kelancaran					
3	Intonasi					
Jumlah						

b. Tes Tertulis

Aspek yang dinilai dalam tes tertulis adalah terhadap isi bacaan, baik itu menyusun kembali kata kata yang tersedia secara benar sesuai dengan urutannya, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, dan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

c. Kriteria Hasil Belajar

Adapun kriteria dalam penilaian (skor):

4 = Sangat Bagus

3 = Bagus

2 = Kurang Bagus

1 = Tidak Bagus

Cara mencari nilai (N) = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

Jumlah skor maksimal

Tolok Ukur:

85% - 100% = Baik sekali (BS)

75% - 84% = Baik (B)

60% - 74% = Cukup (C)

40% - 59% = Kurang (K)

0% - 39% = Gagal (G)

3.4.5.2 Pedoman Penilaian/Penskoran Proses Belajar

3.4.5.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati tutor sebaya dan peserta didik yang ditutori pada saat mengikuti pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab. Melalui observasi ini akan diketahui sikap tutor sebaya dan peserta didik yang ditutori selama mengikuti proses pembelajaran.

Kriteria pedoman observasi yang digunakan akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Kriteria Pedoman Observasi

Kriteria	Nilai
Baik sekali	100
Baik	75
Cukup	50
Kurang	25

Gagal	0
-------	---

3.4.5.2.2 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran. Pengambilan data melalui wawancara dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, sedang dan terendah.

Dalam penelitian ini, aspek yang diungkap melalui wawancara dengan guru yaitu meminta masukan/saran untuk kesuksesan pembelajaran selanjutnya. Sedangkan aspek yang diungkap melalui wawancara dengan peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, sedang dan terendah yaitu seputar pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dan saran dari peserta didik

3.4.5.2.3 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan untuk memperjelas proses pembelajaran membaca bahasa Arab melalui pembelajaran tutor sebaya. Dokumentasi tersebut menjelaskan tentang proses pembelajaran membaca dari awal hingga akhir. Dari dokumentasi tersebut juga dapat menjelaskan tentang aktivitas peserta selama proses pembelajaran berlangsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik tes dan non tes.

3.5.1 Teknik Tes

Pengumpulan data dengan tes digunakan untuk mengungkapkan kemampuan peserta didik dalam melafalkan dan memahami makna bacaan

dengan mengungkapkan kembali isi materi yang telah disampaikan. Tes yang diberikan berupa tes lisan dan tes tulis. Dalam tes lisan, aspek yang dinilai berupa: 1) ketepatan bacaan, 2) kelancaran, dan 3) intonasi. Sedangkan aspek yang dinilai dalam tes tertulis adalah terhadap isi bacaan, baik itu menyusun kembali kata kata yang tersedia secara benar sesuai dengan urutannya, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, dan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

Observasi dilaksanakan dari awal sampai akhir pembelajaran. Dengan cara peneliti mengamati tutor sebaya dan peserta didik yang ditutori dalam masing-masing kelompok ketika proses pembelajaran, meliputi: aspek yang diamati melalui observasi untuk tutor sebaya meliputi: a) Tutor sebaya bekerja sesuai dengan petunjuk pengajaran yang ada, b) Tutor sebaya menyampaikan tujuan model pembelajaran, c) Tutor sebaya memanfaatkan waktu dan sarana, d) Terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan kelompoknya, e) Terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan guru, f) Tutor sebaya menyampaikan materi, g) Tutor sebaya dengan sabar membimbing kelompoknya, dan h) Tutor sebaya menanyakan kesulitan yang dialami kelompoknya.

Sedangkan aspek yang diamati melalui observasi untuk peserta didik yang ditutori meliputi: a) Kesiapan peserta didik dalam menerima materi, b)

Peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya, c) sikap peserta didik terhadap model pembelajaran, d) Antusias peserta didik dalam pembelajaran, e) Terjadi interaksi positif antara peserta didik dengan tutor sebaya, f) Keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok, g) Kerjasama peserta didik dalam belajar membaca, h) Kecakapan peserta didik dalam berlatih membaca, dan i) Keseriusan peserta didik dalam menjawab soal.

Wawancara dilakukan setiap akhir siklus di luar jam pelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab dan juga peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, sedang dan terendah. Wawancara ini digunakan untuk mengungkap manfaat dan respon guru beserta peserta didik setelah dilaksanakannya pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

Pertanyaan yang diajukan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab adalah : 1) Apakah semua tutor sebaya bekerja sesuai dengan petunjuk pengajaran yang ada, 2) Apakah semua tutor sebaya menyampaikan tujuan model pembelajaran, 3) Apakah tutor sebaya memanfaatkan waktu dan sarana, 4) Apakah terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan kelompoknya, 5) Apakah terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan guru, 6) Apakah tutor sebaya menyampaikan materi, 7) Apakah tutor sebaya dengan sabar membimbing kelompoknya, 8) Apakah tutor sebaya menanyakan kesulitan yang dialami kelompoknya, 9) Bagaimana kesiapan peserta didik saat menerima pelajaran, 10) Apakah peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya, 11) Bagaimana sikap peserta didik terhadap model pembelajaran, 12)

Bagaimana antusias peserta didik dalam pembelajaran, 13) Apakah terjadi interaksi positif antara peserta didik dengan tutor sebaya, 14) Apakah peserta didik aktif dalam kerja kelompok, 15) Apakah peserta didik bekerjasama dalam belajar membaca, 16) Apakah peserta didik cakap dalam berlatih membaca, 17) Apakah peserta didik serius dalam menjawab soal, 18) Bagaimana menurut anda pembelajaran yang saya lakukan saat ini, dan 19) Adakah saran yang tepat demi kesuksesan pembelajaran selanjutnya.

Sedangkan pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, sedang dan terendah adalah 1) Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran membaca bahasa Arab, 2) Apakah kamu merasa kesulitan membaca bacaan berbahasa Arab, 3) Mengapa kamu merasa kesulitan dengan pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Arab, 4) Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran membaca bahasa Arab dengan menggunakan model tutor sebaya, 5) Apakah penjelasan guru yang dijelaskan lewat tutor sebaya dapat dipahami, 6) Kesulitan-kesulitan apa yang kamu alami dalam pembelajaran bahasa Arab melalui model pembelajaran tutor sebaya, 7) Apakah kamu termotivasi dengan model pembelajaran membaca bacaan berbahasa Arab dengan metode yang disajikan, 8) Apa saran kamu terhadap guru Bahasa Arab.

Dokumentasi foto digunakan untuk memperjelas proses pembelajaran membaca bahasa Arab melalui pembelajaran tutor sebaya. Dokumentasi tersebut menjelaskan tentang proses pembelajaran membaca dari awal hingga akhir. Dari dokumentasi tersebut juga dapat menjelaskan tentang aktivitas

peserta selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan bukti foto tersebut memperkuat hasil analisis tiap siklus pada penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes berupa: hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Adapun langkah yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran dan mengklarifikasinya dengan guru yang membantu dalam penelitian. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca kembali hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, sedang dan terendah.

Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran tutor sebaya.

3.6.2 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis hasil tes peserta didik pada tiap siklus. Untuk menghitung hasil perolehan nilai peserta didik pada tiap siklus digunakan rumus. Dari nilai rata-rata tiap pertemuan akan diperoleh nilai rata-rata keseluruhan dalam tiap siklus berdasarkan rumus di bawah ini :

Keterangan :

$$\text{mean} = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Mean : Nilai rata- rata

$\sum n$: Jumlah nilai

$\sum p$: Jumlah pertemuan

Setelah diketahui hasil perolehan nilai siklus I dan siklus II kemudian disesuaikan dengan pedoman penilaian untuk menentukan kemampuan peserta didik dalam membaca bahasa Arab termasuk dalam kategori sangat kurang, kurang baik, cukup, baik, atau sangat baik. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab, hasil perolehan nilai peserta didik pada siklus I dan perolehan nilai peserta didik pada siklus II adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{R_2 - R_1}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

R1= nilai rata-rata siklus I

R2= nilai rata-rata siklus II

n = Jumlah frekuensi -1

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Keterampilan Membaca Bahasa Arab di Kelas VII H MTs Negeri Kendal

Model tindakan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan tutor sebaya. Pembelajaran dengan memanfaatkan tutor sebaya digunakan untuk membantu pembaca yang lambat atau belum bisa membaca sama sekali. Dengan menggunakan model ini, pembaca atau peserta didik yang lambat ataupun belum bisa membaca bacaan bahasa Arab dapat mengambil manfaat dari perhatian tutor sebaya kepada kelompoknya.

Peserta didik yang dipilih menjadi tutor adalah teman sekelas/peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca bahasa Arab dengan baik. Tutor tersebut terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan membimbing peserta didik yang ditutorinya sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh guru. Sedangkan peran guru hanya mengawasi kelancaran pelaksanaan model pembelajaran ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru memberi penjelasan kepada seluruh peserta didik yang ada di kelas tentang model pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian guru memilih tutor sesuai dengan kriteria, yaitu peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca bahasa Arab dengan baik. Setelah itu guru mulai memberikan

arahan kepada peserta didik yang telah dipilih menjadi tutor. Adapun kegiatan pembelajaran dengan model tutor sebaya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kegiatan Tutor Sebaya dan Peserta Didik

NO	KEGIATAN TUTOR SEBAYA	KEGIATAN PESERTA DIDIK
1	Kegiatan Awal: 1) Tutor sebaya mengucapkan salam 2) Memberi arahan teknik tutorial 3) Menjelaskan tujuan tutorial, yaitu membantu dalam mengoptimalkan keterampilan membaca bahasa Arab	Mendengarkan penjelasan tutor sebaya
2	Kegiatan Inti: a. Kemampuan membaca 1) Tutor memberikan <i>latihan makharijal huruf</i> (tutor mengajarkan cara yang benar mengucapkan <i>makharijal huruf</i> dari huruf ۱ - ٥) 2) Tutor meminta peserta didik membaca teks secara berulang 3) Tutor membetulkan bacaan yang salah 4) Tutor meminta peserta didik mengungkapkan kesulitan yang masih dihadapi peserta didik dalam membaca 5) Tutor mencontohkan cara membaca teks sesuai makhraj dan intonasi yang benar 6) Tutor berkonsultasi dengan guru apabila menemukan kesulitan belajar yang tidak bisa diselesaikan b. Kemampuan memahami 1) Tutor meminta peserta didik mengerjakan latihan yang berkaitan dengan pemahaman bacaan yang telah disiapkan guru 2) Tutor membantu peserta didik mencari kosa kata baru yang belum dipahami 3) Tutor berkonsultasi dengan guru apabila menemukan kesulitan belajar yang tidak bisa diselesaikan	Melaksanakan praktik membaca bahasa Arab dengan dibimbing oleh tutor sebaya
3	Kegiatan Akhir: 1) Evaluasi	Mengumpulkan hasil dari pertanyaan/soal

	2) Kesimpulan	pemahaman isi bacaan kepada tutor sebaya
--	---------------	--

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 2 x pertemuan (1 pertemuan 2x40 menit). Materi yang diajarkan adalah tentang العنوان ١ dan العنوان ٢ yang telah disesuaikan dengan instrumen penelitian. Dan pelaksanaan siklus II dilakukan selama 2 x pertemuan (1 pertemuan 2x40 menit). Materi yang diajarkan adalah tentang البيت ١ dan البيت ٢ yang telah disesuaikan dengan instrumen penelitian.

4.2 Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab di Kelas VII H MTs Negeri Kendal dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Selama penelitian, dilakukan tes untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab yang dialami peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Adapun hasil tes tersebut adalah sebagai berikut:

4.2.1 Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan tes untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab yang dialami peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Tes tersebut diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan yang dialami peserta didik selama pembelajaran siklus I.

4.2.1.1 Hasil Tes Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama dilakukan tes berbentuk lisan dan tertulis. Tes lisan untuk menguji kemampuan dalam ketepatan bacaan, kelancaran membaca, dan intonasi yang baik dan benar. Tes tertulis untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan yaitu dengan menyusun kembali kata-kata yang tersedia secara benar dengan urutannya, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, dan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Hasil tes keterampilan membaca bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada siklus I pertemuan pertama dengan tema materi العنوان ١ mencapai jumlah 2083 dengan nilai rata-rata 56,3 yang menunjukkan nilai kurang.

4.2.1.2 Hasil Tes Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua dilakukan tes berbentuk lisan dan tertulis. Tes lisan untuk menguji kemampuan dalam ketepatan bacaan, kelancaran membaca, dan intonasi yang baik dan benar. Tes tertulis untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan yaitu dengan menyusun kembali kata-kata yang tersedia secara benar dengan urutannya, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, dan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia .

Hasil tes keterampilan membaca bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada siklus I pertemuan kedua dengan tema materi العنوان ٢ mencapai jumlah 2444,3 dengan nilai rata-rata 65,5 yang menunjukkan nilai cukup.

Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca bahasa arab pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dapat dilihat transkrip nilai rata-rata peserta didik siklus I pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nilai Rata-Rata Kelas Siklus I

Kelompok	No. Kode Peserta didik	Aspek Penilaian						Jumlah $\frac{P I + P II}{2}$ (P= Pertemuan)
		Pertemuan I			Pertemuan II			
		Skor Ketepatan bacaan, kelancaran membaca, dan intonasi yang baik dan benar	Skor Memahami Isi Bacaan (menyusun kembali kata-kata yang tersedia secara benar dengan urutannya, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, dan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia)	Nilai	Skor Ketepatan bacaan, kelancaran membaca, dan intonasi yang baik dan benar	Skor Memahami Isi Bacaan (menyusun kembali kata-kata yang tersedia secara benar dengan urutannya, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, dan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia)	Nilai	
Kelompok 1	K.1	83	80	81.5	92	80	86	83.75
	K.2	58	80	69	67	70	68.5	68.75
	K.3	42	80	61	50	60	55	58
	K.4	25	20	22.5	33	40	36.5	29.5
	K.5	25	20	22.5	42	40	41	31.75
Kelompok 2	K.6	83	80	81.5	92	80	86	83.75
	K.7	67	80	73.5	67	70	68.5	71
	K.8	58	80	69	67	80	73.5	71.25
	K.9	42	20	31	50	50	50	40.5
	K.10	33	60	46.5	42	50	46	46.25
Kelompok 3	K.11	83	80	81.5	83	80	81.5	81.5
	K.12	75	60	67.5	75	70	72.5	70
	K.13	83	80	81.5	83	70	76.5	79
	K.14	58	60	59	58	70	64	61.5
	K.15	58	60	59	58	70	64	61.5
Kelompok 4	K.16	75	80	77.5	83	80	81.5	79.5
	K.17	42	80	61	50	80	65	63
	K.18	25	20	22.5	33	40	36.5	29.5
	K.19	58	20	39	67	50	58.5	48.75
	K.20	42	80	61	50	70	60	60.5
Kelompok 5	K.21	92	100	96	92	100	96	96
	K.22	67	20	43.5	75	70	72.5	58
	K.23	25	20	22.5	33	40	36.5	29.5
	K.24	25	20	22.5	50	40	45	33.75
Kelompok 6	K.25	83	80	81.5	83	80	81.5	81.5
	K.26	75	80	77.5	75	80	77.5	77.5

	K.27	67	80	73.5	75	80	77.5	75.5
	K.28	50	20	35	58	50	54	44.5
	K.29	33	20	26.5	42	50	46	36.25
Kelompok 7	K.30	83	80	81.5	83	80	81.5	81.5
	K.31	83	80	81.5	75	70	72.5	77
	K.32	33	20	26.5	42	60	51	38.75
	K.33	58	20	39	67	60	63.5	51.25
Kelompok 8	K.34	75	80	77.5	83	80	81.5	79.5
	K.35	67	80	73.5	75	70	72.5	73
	K.36	50	20	35	58	60	59	47
	K.37				58	70	64	32
	K.38	25	20	22.5	33	50	41.5	32
Jumlah		2106	2060	2083	2399	2490	2444.5	2263.75
Rata-rata		56.9	55.7	56.3	63.1	65.5	64.3	59.6

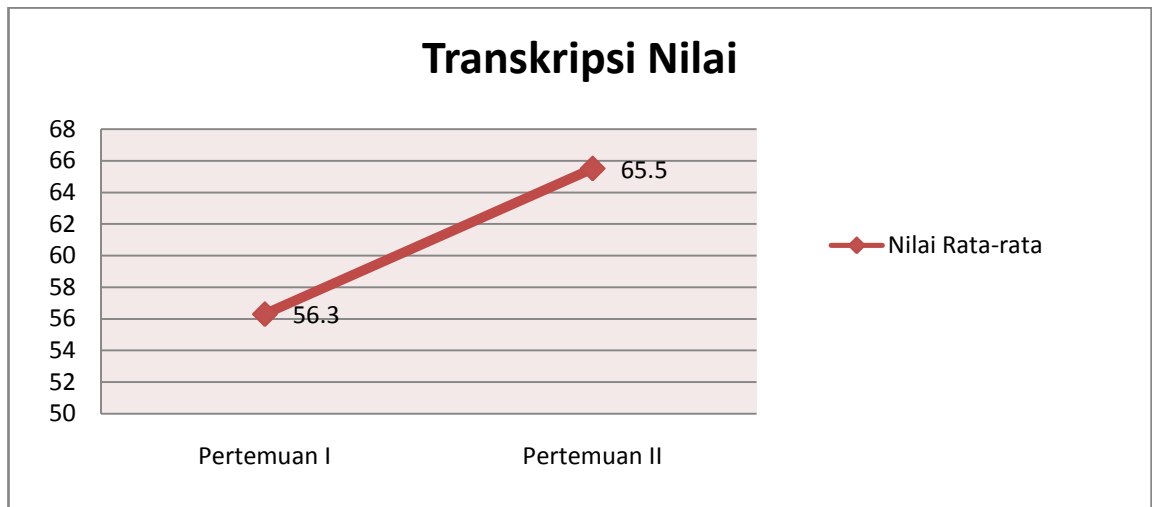
Transkripsi nilai hasil pembelajaran siklus I dapat dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Transkripsi Nilai Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

No	Pertemuan ke -	Materi	Jumlah Subjek Penelitian	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1	I	العنوان ١	37 orang	2083	56,3
2	II	العنوان ٢	38 orang	2444,3	65,5

Berdasarkan transkripsi nilai hasil belajar tersebut, maka dapat digambarkan kenaikan nilai rata-rata subjek penelitian dalam bentuk diagram garis sebagai berikut :

Diagram 4.1 Peningkatan Nilai Rata-Rata Peserta didik Pada Siklus I



Dari nilai rata-rata tiap pertemuan, maka diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada siklus I, yaitu:

$$Mean = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan :

Mean : Nilai rata- rata

$\sum n$: Jumlah nilai

$\sum p$: Jumlah pertemuan

$$Mean = \frac{56.3+65.5}{2}$$

$$= \frac{121.8}{2}$$

$$= \mathbf{60.9}$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah sebesar: 60,9. Jika dipaparkan dalam bentuk prosentase melalui rumus:

$$\text{prosentase} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Maka akan diperoleh prosentase nilai rata-rata siklus I yaitu sebesar 60,9%.

4.2.2 Refleksi Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil belajar keterampilan membaca bahasa Arab siklus I dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada pertemuan I mendapat nilai rata-rata sebesar 56,3 yang menunjukkan nilai kurang dan pada pertemuan II nilai rata-rata meningkat menjadi 65,5 yang menunjukkan nilai cukup. Peningkatan hasil belajar dalam prosentase rata-rata kelas dari pertemuan I ke pertemuan II adalah 16,3%.

4.2.3 Hasil Tes Siklus II

Pada siklus II tes dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dan dari tes tersebut diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan yang dialami peserta didik selama pembelajaran siklus II.

4.2.3.1 Hasil Tes Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama dilakukan tes berbentuk lisan dan tertulis. Tes lisan untuk menguji kemampuan dalam ketepatan bacaan, kelancaran membaca, dan intonasi yang baik dan benar. Tes tertulis untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan yaitu dengan menyusun kembali kata-kata yang tersedia secara benar dengan urutannya, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, dan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia .

Hasil tes keterampilan membaca bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada siklus I pertemuan pertama dengan

		dan intonasi yang baik dan benar	kata yang tersedia secara benar dengan urutannya, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, dan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia)		dan intonasi yang baik dan benar	kata yang tersedia secara benar dengan urutannya, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, dan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia)		
Kelompok 1	K.1	100	100	100	100	100	100	100
	K.2	83	70	76.5	92	80	86	81.5
	K.3	83	70	76.5	83	80	81.5	79
	K.4	75	60	67.5	83	80	81.5	74.5
	K.5	75	60	67.5	75	80	77.5	72.5
Kelompok 2	K.6	100	80	90	100	90	95	92.5
	K.7	75	70	72.5	83	80	81.5	77
	K.8	83	80	81.5	92	80	86	83.75
	K.9	75	70	72.5	83	80	81.5	77
	K.10	75	70	72.5	83	70	76.5	74.5
Kelompok 3	K.11	92	90	91	100	90	95	93
	K.12	75	80	77.5	83	80	81.5	79.5
	K.13	83	80	81.5	83	80	81.5	81.5
	K.14	75	80	77.5	83	80	81.5	79.5
	K.15	75	80	77.5	83	80	81.5	79.5
Kelompok 4	K.16	92	80	86	100	90	95	90.5
	K.17	75	80	77.5	92	90	91	84.25
	K.18	67	70	68.5	75	80	77.5	73
	K.19	75	70	72.5	83	70	76.5	74.5
	K.20	83	70	76.5	92	90	91	83.75
Kelompok 5	K.21	100	100	100	100	100	100	100
	K.22	75	70	72.5	83	80	81.5	77
	K.23	75	70	72.5	83	80	81.5	77
	K.24	75	70	72.5	83	80	81.5	77
Kelompok 6	K.25	83	90	86.5	92	90	91	88.75
	K.26	83	80	81.5	92	90	91	86.25
	K.27	75	80	77.5	83	80	81.5	79.5
	K.28	75	70	72.5	75	80	77.5	75
	K.29	67	70	68.5	75	70	72.5	70.5
Kelompok 7	K.30	92	80	86	100	90	95	90.5
	K.31	83	80	81.5	83	90	86.5	84
	K.32	75	80	72.5	75	80	77.5	75
	K.33	75	80	72.5	75	80	77.5	75

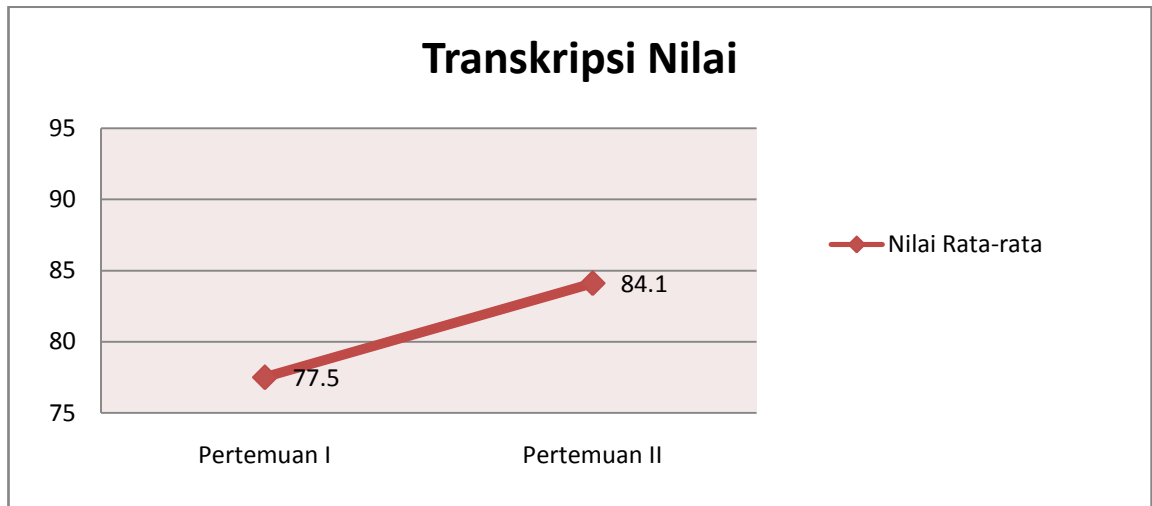
Kelompok 8	K.34	92	80	86	100	90	95	90.5
	K.35	75	70	72.5	83	80	81.5	77
	K.36	75	70	72.5	75	80	77.5	75
	K.37	75	70	72.5	75	80	77.5	75
	K.38	67	70	68.5	75	70	72.5	70.5
Jumlah		3033	2890	2946.5	3255	3140	3197.5	3074.75
Rata-rata		79.8	76	77.5	85.7	82.6	84.1	80.9

Transkripsi nilai hasil pembelajaran siklus II di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada pertemuan pertama mencapai 77,5 yang menunjukkan nilai baik dan pada pertemuan kedua nilai rata-rata meningkat menjadi 84,1 yang juga menunjukkan nilai baik. Dan materi yang diajarkan pada siklus II, dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Materi dan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Pertemuan ke	Materi	Jumlah Subjek Penelitian	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1	I	البيت ١	38 Orang	2946,5	77,5
2	II	البيت ٢	38 Orang	3197,5	84,1

Berdasarkan transkripsi nilai hasil belajar tersebut, maka dapat digambarkan kenaikan nilai rata-rata subjek penelitian dalam bentuk diagram garis sebagai berikut:

Diagram 4.2 Peningkatan Nilai Rata-Rata Peserta didik Pada Siklus II

Dari nilai rata-rata tiap pertemuan, maka diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada siklus I, yaitu:

$$Mean = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan :

Mean : Nilai rata- rata

$\sum n$: Jumlah nilai

$\sum p$: Jumlah pertemuan

$$Mean = \frac{77.5+84.1}{2}$$

$$= \frac{161.6}{2}$$

$$= \mathbf{80.8}$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah sebesar 80,8. Jika dipaparkan dalam bentuk prosentase melalui rumus :

$$prosentase = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Maka akan diperoleh prosentase nilai rata-rata siklus II yaitu sebesar 80,8%.

4.2.4 Refleksi Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil tes dapat ditarik kesimpulan bahwa pengoptimalan keterampilan membaca bahasa Arab pada siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Pada pertemuan ke III nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,5 dan pada pertemuan ke IV nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,1. Peningkatan hasil belajar dari tiap pertemuan dalam prosentase rata-rata kelas peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II adalah 16,3%, dari pertemuan II ke pertemuan III adalah 18,3%, dan pertemuan III ke pertemuan IV adalah 8,5%.

4.2.5 Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

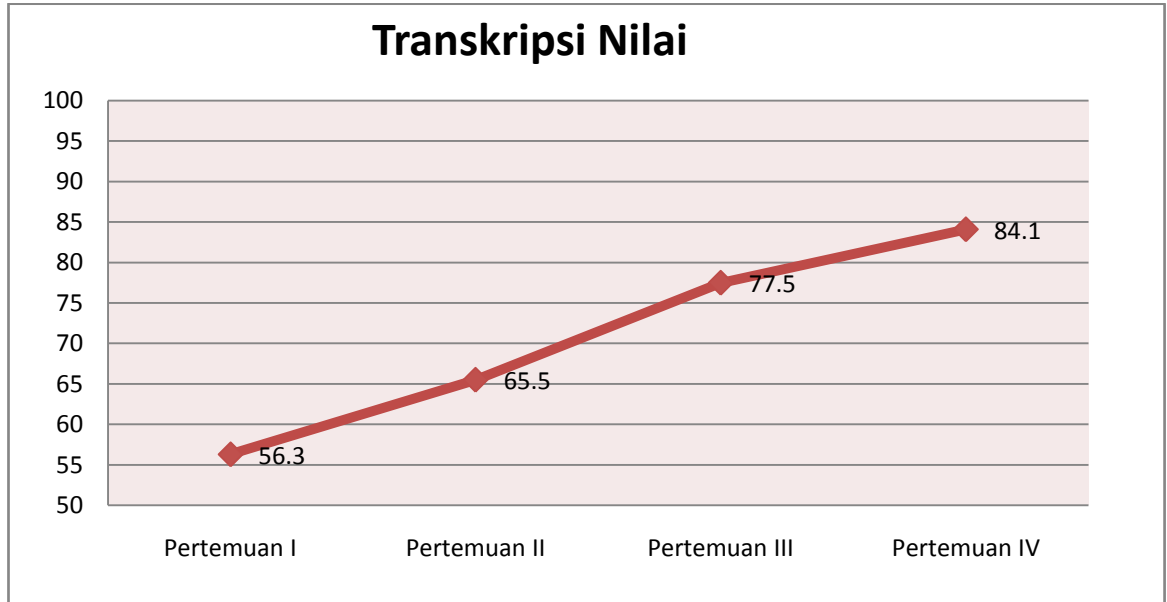
Dari paparan hasil tes siklus I dan II diatas, dapat diperoleh transkripsi nilai hasil keterampilan membaca bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Berikut transkripsi data tersebut:

Tabel 4.6 Transkripsi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Pertemuan Ke-	Materi	Jumlah Subjek Penelitian	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
I	العنوان ١	37 Peserta didik	2083	56,3
II	العنوان ٢	38 Peserta didik	2444,3	65,5
III	البيت ١	38 Peserta didik	2946,5	77,5
IV	البيت ٢	38 Peserta didik	3197,5	84,1

Berdasarkan transkripsi nilai hasil belajar tersebut, maka dapat digambarkan kenaikan nilai rata-rata peserta didik dalam bentuk diagram garis sebagai berikut:

Diagram 4.3 Transkripsi Nilai pada Kedua Siklus



Dari nilai rata-rata tiap pertemuan akan diperoleh nilai rata-rata keseluruhan dalam tiap siklus berdasarkan rumus di bawah ini :

$$\text{Mean} = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan :

Mean : nilai rata- rata

$\sum n$: jumlah nilai

$\sum p$: jumlah pertemuan

Siklus I

$$\text{Mean} = \frac{56,3+65,5}{2}$$

Siklus II

$$\text{Mean} = \frac{77,5+84,1}{2}$$

$$= \frac{121,8}{2}$$

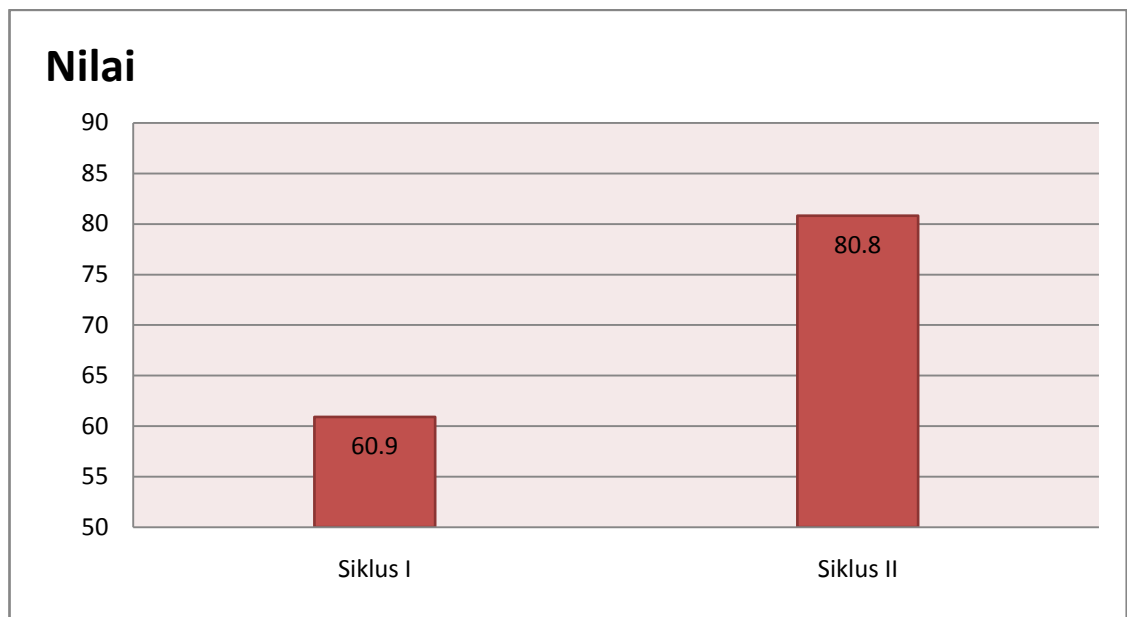
$$= 60,9$$

$$= \frac{161,6}{2}$$

$$= 80,8$$

Kenaikan nilai rata- rata kedua siklus dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.4 Kenaikan Nilai Rata-Rata Tiap Siklus



Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya mampu mengoptimalkan keterampilan membaca bahasa Arab. Dengan model pembelajaran tersebut, peserta didik belajar bekerjasama dengan kelompoknya, saling menghargai, aktif, bertanggung jawab dan mudah memahami materi.

Hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari setiap pertemuan. Dan kenaikan tersebut akan disajikan dalam bentuk prosentase data kenaikan. Kenaikan hasil belajar tersebut diprosentasekan dan diketahui melalui rumus di bawah ini.

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{R_2 - R_1}{R_1} \times 100\%$$

Keterangan :

R_1 = nilai rata-rata sebelum

R_2 = nilai rata-rata sesudah

Dari rumus di atas akan diperoleh data prosentase kenaikan hasil belajar peserta didik dari pertemuan I hingga pertemuan IV, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Prosentase Kenaikan Nilai Hasil Belajar

No	R_1	R_2	$R_2 - R_1$	Prosentase (%)
1.	56,3	65,5	9,2	16,3%
2.	65,5	77,5	12	18,3%
3.	77,5	84,1	6,6	8,5%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari tiap pertemuan. Dari pertemuan I ke pertemuan II prosentase peningkatan tersebut adalah 16,3%. Dan dari pertemuan II ke pertemuan III terjadi peningkatan sebesar 18,3%. Selanjutnya dari pertemuan III ke pertemuan IV peningkatan 8,5%.

Dari prosentase peningkatan hasil belajar dari tiap pertemuan tersebut diperoleh rata-rata prosentase peningkatan hasil belajar peserta didik. Rata-rata prosentase peningkatan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan :

Mean : Nilai rata-rata

$\sum n$: Jumlah nilai

$\sum p$: Jumlah pertemuan

$$\text{Mean} = \frac{16,3+18,3+8,5}{3}$$

$$= \frac{43,1\%}{3}$$

$$= 14,36\%$$

Dari rata-rata prosentase peningkatan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dapat dilakukan penghitungan untuk mengetahui prosentase pengoptimalan keterampilan membaca bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dari siklus I ke siklus II, dengan menggunakan rumus untuk menghitung prosentase kenaikan hasil belajar dari masing-masing pertemuan, sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{R_2 - R_1}{R_1} \times 100\%$$

$$= \frac{80,8 - 60,9}{60,9} \times 100\%$$

$$= \frac{19,9}{60,9} \times 100\%$$

$$= 32,67\%$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa prosentase pengoptimalan keterampilan membaca bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 32,67%.

4.3 Perubahan Perilaku Peserta Didik di Kelas VII H MTs Negeri Kendal dalam Mengoptimalkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab

4.3.1 Hasil Observasi Siklus I

Pengambilan data melalui observasi/pengamatan ini digunakan untuk mengetahui perilaku peserta didik selama proses pembelajaran dan perubahannya pada setiap pertemuan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer, bahwa dalam proses pembelajaran membaca bahasa Arab dengan model pembelajaran tutor sebaya di kelas VII H MTs Negeri Kendal menunjukkan respon cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi perilaku tutor sebaya dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca bahasa Arab dengan model pembelajaran tutor sebaya sebagai berikut.

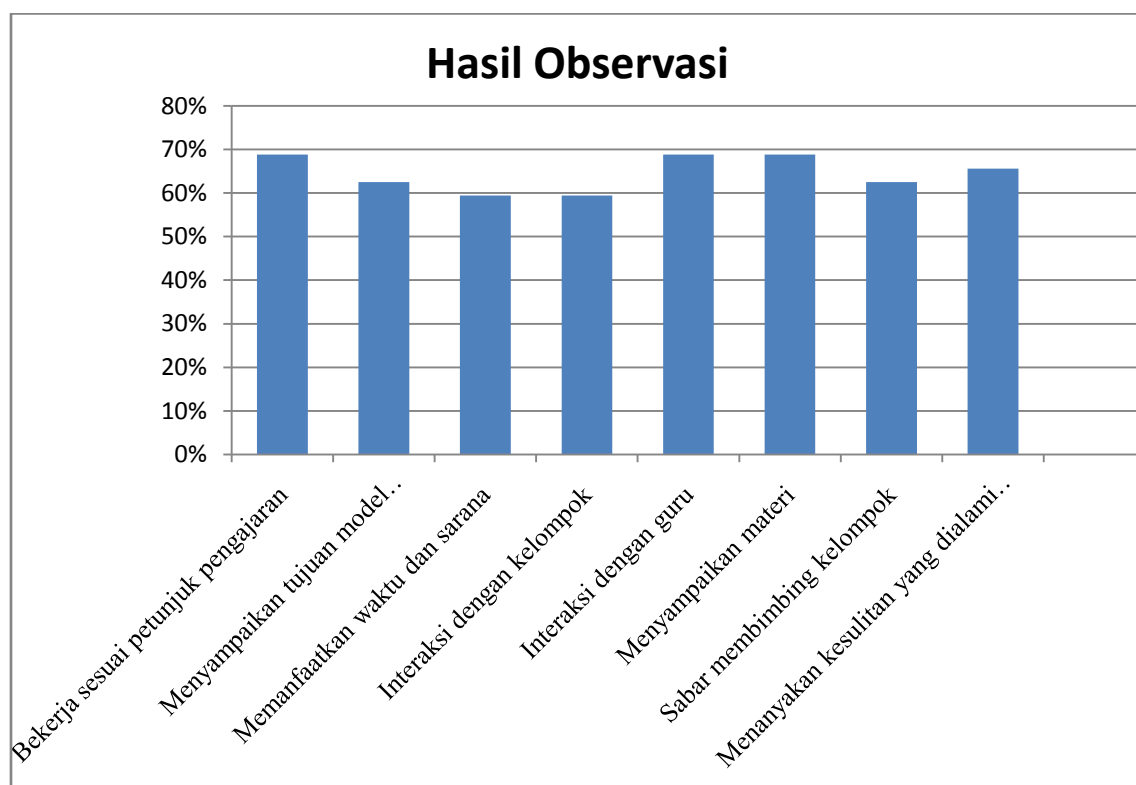
Tabel 4.7 Hasil Observasi Perilaku Tutor Sebaya Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Jabaran skor jawaban kelas					Jabaran bobot skor jawaban kelas					Nilai kualitas jawaban
		100	75	50	25	0						
1.	Tutor sebaya bekerja sesuai dengan petunjuk pengajaran yang ada	2	2	4	-	-	200	150	200	-	-	68,8
2.	Tutor sebaya menyampaikan tujuan model pembelajaran	-	5	2	1	-	-	375	100	25	-	62,5
3.	Tutor sebaya memanfaatkan waktu dan sarana	-	3	5	-	-	-	225	250	-	-	59,4
4.	Terjadi interaksi positif	-	3	5	-	-	-	225	250	-	-	59,4

	antara tutor sebaya dengan kelompoknya											
5.	Terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan guru	1	4	3	-	-	100	300	150	-	-	68,8
6.	Tutor sebaya menyampaikan materi	-	6	2	-	-	-	450	100	-	-	68,8
7.	Tutor sebaya dengan sabar membimbing kelompoknya	1	3	3	1	-	100	225	150	25	-	62,5
8.	Tutor sebaya menanyakan kesulitan yang dialami kelompoknya	1	3	4	-	-	100	225	200	-	-	65,6

Berdasarkan tabel hasil observasi perilaku tutor sebaya pada proses pembelajaran siklus I, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Diagram 4.5 Hasil Observasi Perilaku Tutor Sebaya Siklus I



Berdasarkan data observasi di atas dapat diketahui perilaku tutor sebaya pada siklus I yang paling tinggi nilainya pada poin 1, 5, dan 6 yaitu dengan jumlah nilai 68,8

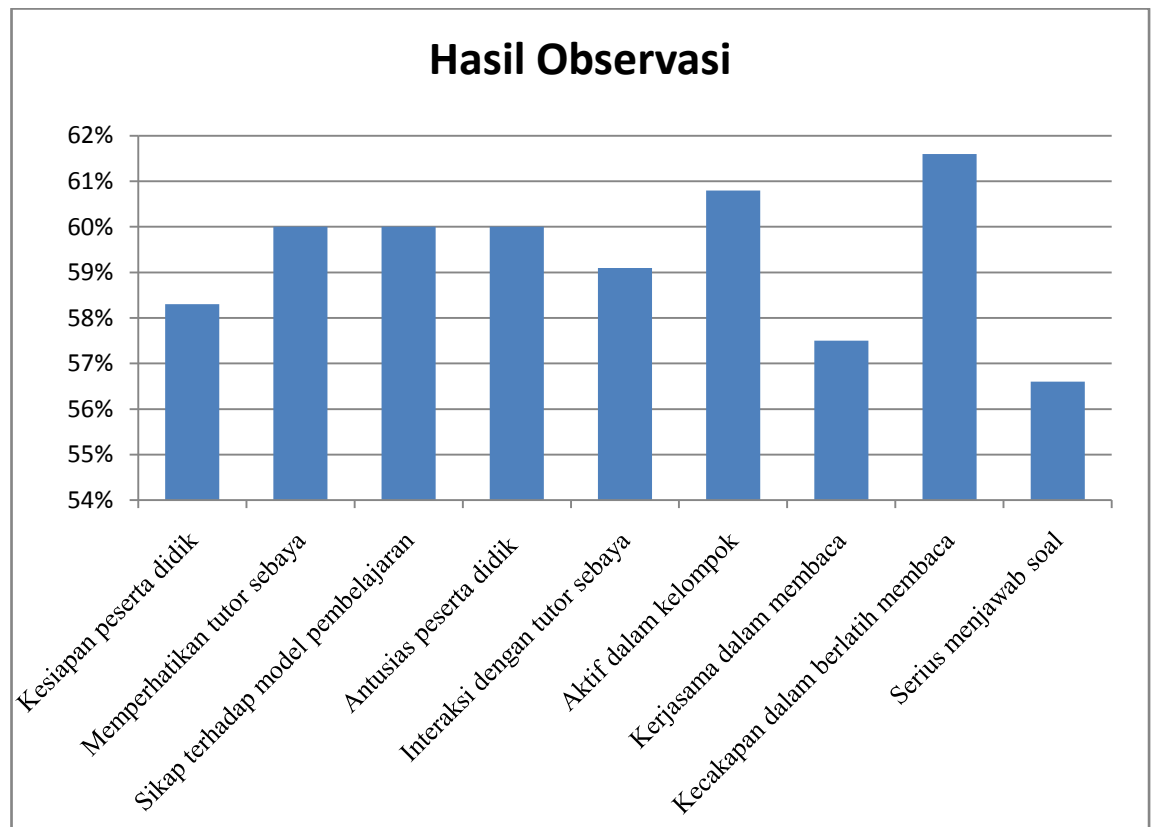
yang menunjukkan nilai cukup. Dan nilai terendah pada poin 3 dan 4 yaitu dengan jumlah nilai 59,4 yang menunjukkan nilai kurang. Hal ini terjadi karena para tutor sebaya belum bisa mengatur waktu dan memanfaatkan sarana dengan baik, sehingga saat waktu pelajaran bahasa Arab sudah habis, mereka masih sibuk dengan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian kurang adanya interaksi antara tutor sebaya dengan peserta didik yang ditutorinya. Tutor sebaya pasif dalam kelompok, belum bisa mengkondisikan kelompoknya dengan baik.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Jabaran skor jawaban kelas					Jabaran bobot skor jawaban kelas					Nilai kualitas jawaban
		100	75	50	25	0						
1.	Kesiapan peserta didik dalam menerima materi	-	13	15	1	1	-	975	750	25	-	58,3
2.	Peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya	-	14	14	2	-	-	1050	700	50	-	60
3.	Sikap peserta didik terhadap model pembelajaran	-	14	14	2	-	-	1050	700	50	-	60
4.	Antusias peserta didik dalam pembelajaran	-	14	14	2	-	-	1050	700	50	-	60
5.	Terjadi interaksi positif antara peserta didik dengan tutor sebaya	-	14	13	3	-	-	1050	650	75	-	59,1
6.	Keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok	1	13	14	2	-	100	975	700	50	-	60,8
7.	Kerjasama peserta didik dalam belajar membaca	1	14	13	2	-	100	975	600	50	-	57,5
8.	Kecakapan peserta didik dalam berlatih membaca	-	14	14	2	-	-	1050	700	100	-	61,6
9.	Keseriusan peserta didik dalam menjawab soal	-	13	12	5	-	-	975	600	125	-	56,6

Berdasarkan tabel hasil observasi perilaku peserta didik pada proses pembelajaran siklus I, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Diagram 4.6 Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus I



Berdasarkan data observasi di atas dapat diketahui perilaku peserta didik pada siklus I yang paling tinggi nilainya pada poin 7 dan 8 yaitu dengan jumlah nilai 61,6 yang menunjukkan nilai cukup. Dan nilai terendah pada poin 1, 5, 7 dan 9 yaitu dengan jumlah nilai 58,3 yang menunjukkan nilai kurang. Pada poin 1 terjadi karena pada saat guru sudah masuk dan diskusi sudah dimulai, peserta didik masih ramai ada yang masih berbicara dengan temannya, lari-larian didalam kelas, dan ada yang masih diluar kelas. Pada poin 5 terjadi karena kurangnya interaksi antara peserta didik dengan tutor sebaya, peserta didik belum berani bertanya kepada tutor sebaya. Pada poin 7 terjadi karena

kerjasama belajar membaca didalam kelompok belum berjalan dengan lancar. Tutor sebaya hanya belajar dengan peserta didik yang dekat dengannya sedangkan tutor sebaya tidak mau belajar dengan peserta didik yang hanya diam dan tidak mau bertanya. Dan pada poin 9 terjadi karena peserta didik tidak serius dan kurang bisa memanfaatkan waktu dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru, sehingga pada saat waktu mengerjakan sudah habis mereka masih sibuk mengerjakan soal.

4.3.2 Hasil Wawancara Siklus I

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus I. Pengambilan data melalui wawancara dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, sedang, dan terendah yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, sedang, dan terendah, dapat diketahui bahwa pengoptimalan keterampilan membaca bahasa Arab dengan model pembelajaran tutor sebaya mendapat respon cukup baik dari seluruh peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat peserta didik yang mulai menyukai pelajaran bahasa Arab, peserta didik merasa senang dan termotivasi dengan model pembelajaran tutor sebaya khususnya pada keterampilan membaca bacaan berbahasa Arab.

Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya adalah saat mereka membaca dan memahami bacaan berbahasa Arab. Dan kesulitan yang dialami oleh tutor sebaya sendiri adalah saat tutor sebaya menyampaikan materi baik itu ketika mereka menjelaskan kosa kata yang belum dimengerti oleh peserta didik, intonasi

membaca yang baik itu seperti apa, dan memahami kelompoknya tentang isi dari bacaan serta dalam memanfaatkan waktu dan sarana pembelajaran.

Berikut hasil wawancara pada peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang, dan terendah.

Tabel 4.9 Hasil Wawancara dengan Peserta didik yang Mendapat Nilai Tertinggi, Sedang, dan Terendah Siklus I

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Peserta didik Nilai Tertinggi	Peserta didik Nilai Sedang	Peserta didik Nilai Terendah
1.	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran membaca bahasa Arab?	Senang sekali karena saya suka pelajaran bahasa Arab	Senang	Senang
2.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran membaca bahasa arab dengan model pembelajaran tutor sebaya?	Bagus, membuat anak-anak yang belum bisa membaca jadi bisa membaca	Baik	Cukup baik
3.	Apakah penjelasan tutor sebaya dapat dipahami?	Berhubung saya yang menjadi tutor, saya merasa masih canggung dalam menjelaskan materi	Agak bisa dimengerti	Kurang bisa dipahami
4.	Apakah kesulitan yang kamu alami saat pembelajaran keterampilan membaca dengan model pembelajaran tutor sebaya?	Saat tutor sebaya menjelaskan materi, ada teman-teman yang tidak memperhatikan	Pada saat memahami makna bacaan	Saat membaca bacaan bahasa Arab dan juga saat memahami maknanya
5.	Apakah kamu merasa kesulitan membaca bacaan berbahasa Arab?	Tidak sama sekali	Sedang	Iya
6.	Apakah kamu termotivasi dengan pembelajaran membaca bacaan berbahasa Arab dengan model pembelajaran tutor sebaya?	Iya, saya sangat termotivasi	Termotivasi	Termotivasi
7.	Apa pesan dan kesan kamu terhadap guru bahasa Arab?	Harus lebih jelas lagi dalam menjelaskan	Lebih tegas	Lebih tegas

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, sedang, dan terendah, dapat diketahui bahwa pengoptimalan keterampilan membaca bahasa Arab dengan model pembelajaran tutor sebaya mendapat respon cukup baik dari seluruh peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat peserta didik yang mulai menyukai pelajaran bahasa Arab, peserta didik merasa senang dan termotivasi dengan model pembelajaran tutor sebaya khususnya pada keterampilan membaca bacaan berbahasa Arab.

Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya adalah mereka kurang berinteraksi dengan baik dengan tutor sebaya, serta saat membaca dan memahami bacaan berbahasa Arab.

Berikut hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab.

**Tabel 4.10 Hasil Wawancara Dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Arab
Pada Siklus I**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah semua tutor sebaya bekerja sesuai dengan petunjuk pengajaran yang ada?	Saya rasa ada beberapa tutor sebaya yang bekerja sesuai petunjuk pengajaran dan ada juga yang tidak
2.	Apakah semua tutor sebaya menyampaikan tujuan model pembelajaran?	Belum semuanya menyampaikan tujuan model tersebut
3.	Apakah tutor sebaya memanfaatkan waktu dan sarana?	Sangat kurang
4.	Apakah terjadi interaktif positif antara tutor sebaya dengan kelompoknya?	Cukup berinteraksi dengan kelompoknya
5.	Apakah terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan guru?	Cukup
6.	Apakah tutor sebaya menyampaikan materi?	Tutor sebaya cukup baik dalam

		menyampaikan materi
7.	Apakah tutor sebaya dengan sabar membimbing kelompoknya?	Sangat cukup sabar sekali, karena kebanyakan peserta didik laki-laki sukanya ramai
8.	Apakah tutor sebaya menanyakan kesulitan yang dialami kelompoknya?	Ada yang menanyakan, ada yang tidak. Saya rasa juga cukup
9.	Bagaimana kesiapan peserta didik saat menerima pelajaran?	Kurang begitu siap
10.	Apakah peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya?	Ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan tutor sebaya
11.	Bagaimana sikap peserta didik terhadap model pembelajaran?	Cukup baik
12.	Bagaimana antusias peserta didik dalam pembelajaran?	Cukup baik
13.	Apakah terjadi interaksi positif antara peserta didik dengan tutor sebaya?	Tutor sebaya masih sangat kurang dalam berinteraksi dengan kelompoknya
14.	Apakah peserta didik aktif dalam kerja kelompok?	Cukup aktif
15.	Apakah peserta didik bekerjasama dalam belajar membaca?	Mereka masih kurang bekerjasama dalam belajar membaca
16.	Apakah peserta didik cakap dalam berlatih membaca?	Cukup
17.	Apakah peserta didik serius dalam menjawab soal?	Kurang baik, tapi ada beberapa peserta didik yang mengganggu kelompok lain
18.	Bagaimana menurut anda pembelajaran yang saya lakukan saat ini?	Menurut saya model pembelajaran ini sudah cukup baik, akan tetapi harus lebih tegas lagi dalam mengajar. Soalnya kalau tidak tegas, mereka akan ribut sendiri
19.	Adakah saran yang tepat demi kesuksesan pembelajaran selanjutnya?	Pembelajaran akan lebih menarik lagi apabila diberi permainan

Hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan adanya perubahan perilaku yang dialami peserta didik selama penelitian. Dan adanya kesesuaian antara hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Pada hasil observasi tutor sebaya poin pertama sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin pertama, yaitu ada beberapa tutor sebaya yang belum bekerja sesuai dengan petunjuk pengajaran yang diberikan oleh guru. Kemudian hasil observasi peserta didik poin pertama sesuai dengan hasil

wawancara dengan guru poin kesembilan, yaitu peserta didik kurang siap dalam menerima materi pelajaran.

Pada hasil observasi tutor sebaya poin kedua sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin kedua, yaitu para tutor sebaya belum semuanya menyampaikan tujuan model pembelajaran. Kemudian hasil observasi peserta didik poin kedua sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin kesepuluh, yaitu peserta didik cukup baik dalam memperhatikan penjelasan tutor sebaya.

Pada hasil observasi tutor sebaya poin ketiga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin ketiga, yaitu tutor sebaya kurang bisa dalam memanfaatkan waktu. Kemudian hasil observasi peserta didik poin ketiga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin kesebelas, yaitu sikap peserta didik terhadap model pembelajaran cukup baik.

Pada hasil observasi tutor sebaya poin keempat sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin keempat, yaitu tutor sebaya cukup bisa berinteraksi dengan teman sekelomponya. Kemudian hasil observasi peserta didik poin keempat sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin keduabelas, yaitu peserta didik cukup antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada hasil observasi tutor sebaya poin kelima sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin kelima, yaitu interaksi antara tutor sebaya dengan guru cukup baik. Kemudian hasil observasi peserta didik poin kelima sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin ketigabelas, yaitu peserta didik kurang bisa berinteraksi dengan tutor sebayanya.

Pada hasil observasi tutor sebaya poin keenam sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin keenam, yaitu tutor sebaya cukup baik dalam menyampaikan materi pelajaran. Kemudian hasil observasi peserta didik poin keenam sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin keempatbelas, yaitu peserta didik cukup aktif dalam kerja kelompok.

Pada hasil observasi tutor sebaya poin ketujuh sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin ketujuh, yaitu tutor sebaya cukup sabar membimbing teman-teman sekelompoknya. Kemudian hasil observasi peserta didik poin ketujuh sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin kelimabelas, yaitu peserta didik kurang bisa bekerjasama dalam belajar membaca.

Pada hasil observasi tutor sebaya poin kedelapan sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin kedelapan, yaitu tutor sebaya cukup baik menanyakan kesulitan yang dialami kelompoknya. Kemudian hasil observasi peserta didik poin kedelapan sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin keenambelas, yaitu peserta didik cukup cakap dalam berlatih membaca.

Pada hasil observasi peserta didik poin kesembilan sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin ketujuhbelas, yaitu peserta didik kurang serius dalam menjawab soal.

Pada wawancara poin kedelapanbelas dan sembilanbelas menunjukkan hasil yang mendukung keseluruhan hasil observasi dan wawancara poin pertama sampai dengan poin ketujuhbelas. Dalam hasil wawancara pada poin tersebut, guru menjelaskan bahwa model pembelajaran tutor sebaya sudah cukup baik,

akan tetapi harus lebih tegas dalam mengajar, dan pembelajaran akan lebih menarik apabila diberi permainan.

4.3.3 Refleksi Proses Belajar Siklus I

Setelah pembelajaran berakhir, dilakukan analisis mengenai hasil observasi dan wawancara sehingga diketahui peningkatan minat dan manfaat bagi siswa dalam pembelajaran membaca bahasa Arab. Dalam refleksi ini, diketahui kendala yang ditemui selama pembelajaran siklus I. Kendala dapat muncul dari guru, peserta didik, materi, media atau proses pembelajarannya sehingga dapat ditentukan tindakan selanjutnya yang harus dilakukan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat perilaku peserta didik yang beragam selama proses pembelajaran. Adapun kendala yang dialami selama proses pembelajaran pada siklus I adalah:

1. Perencanaan pembelajaran kurang matang,
2. Guru kurang tegas selama proses pembelajaran,
3. Kurangnya kesiapan peserta didik dalam menerima materi,
4. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi,
5. Penjelasan tutor sebaya terhadap materi tergantung kemampuan masing-masing peserta didik dalam menguasai materi,
6. Beberapa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan tutor sebaya,
7. Tutor sebaya maupun peserta didik kurang memanfaatkan waktu, dan
8. Kondisi kelas yang masih ramai sekali.

4.3.4 Rekomendasi Refleksi Siklus I

Dari kendala-kendala yang dijabarkan di atas peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Mempersiapkan perencanaan sebaik mungkin yaitu dengan menciptakan Susana nyaman dan menyenangkan dalam kelompok arahan tutor sebaya
2. Bersikap lebih tegas dalam proses pembelajaran,
3. Mengatur peserta didik terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai,
4. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk sering berlatih membaca bacaan berbahasa Arab baik yang belum ataupun sudah dipelajari,
5. Memberikan stimulus sesuai dengan materi yang akan dipelajari kepada tutor sebaya supaya penjelasan mereka sama dan tidak merasa kesulitan dalam menjelaskan materi,
6. Memberi teguran terhadap peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan tutor sebaya,
7. Memberikan sanksi terhadap kelompok yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik, dan
8. Mengkondisikan kelas agar lebih baik lagi.

4.3.5 Hasil Observasi Siklus II

Pengambilan data melalui observasi pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui perilaku serta peningkatan tutor sebaya dan peserta didik yang ditutorinya selama proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer, bahwa dalam proses pembelajaran perilaku tutor sebaya dan peserta didik yang ditutorinya menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Hal ini terlihat dari setiap aspek penilaian, pada poin pertama tutor sebaya bekerja sesuai petunjuk pengajaran mencapai nilai 84,375. Pada poin kedua tutor sebaya menyampaikan tujuan model pembelajaran mencapai nilai 87,5. Pada poin ketiga tingkat

pemanfaatan waktu dan sarana mencapai nilai 81,25. Pada poin keempat tingkat interaksi antara tutor sebaya dengan kelompoknya mencapai nilai 78,125. Pada poin kelima tingkat interaksi antara tutor sebaya dengan guru mencapai 78,125. Pada poin keenam tingkat penyampaian materi mencapai nilai 84,375. Pada poin ketujuh tingkat kesabaran membimbing kelompok mencapai nilai 81,25. Dan poin yang terakhir menanyakan kesulitan kepada kelompok mencapai nilai 84,375.

Berikut tabel hasil observasi perilaku tutor sebaya pada siklus II. Angka penghitungan rentang nilai tersebut adalah 0 - 100.

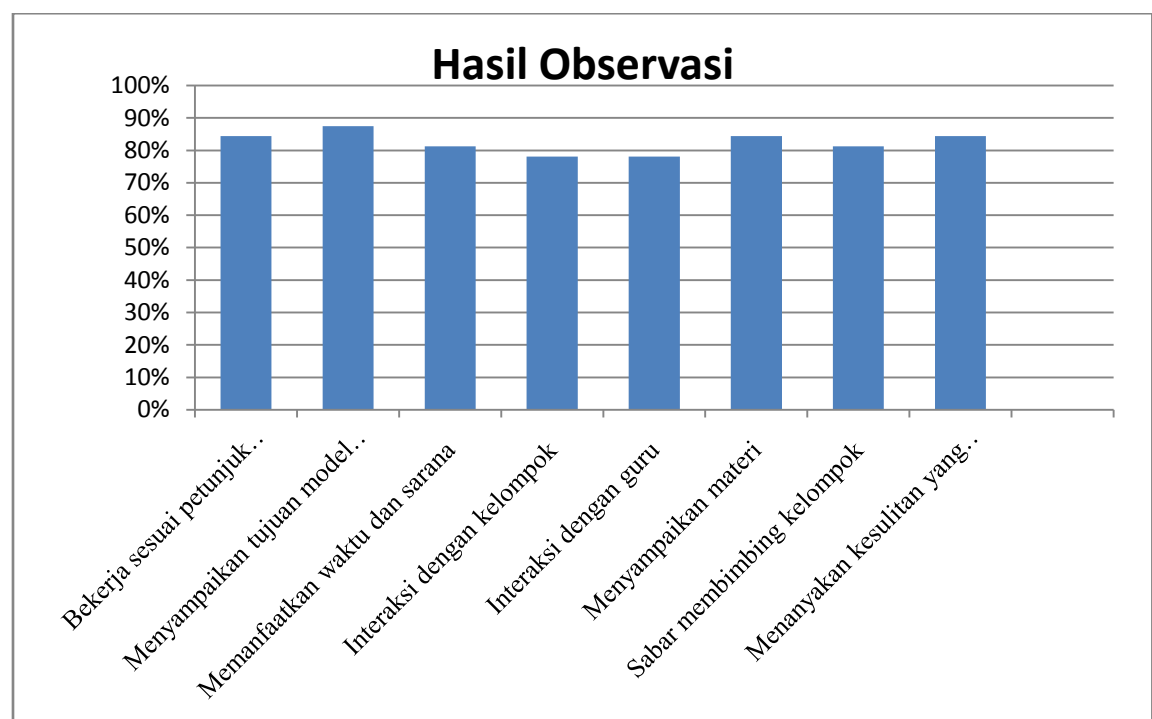
Tabel 4.11 Hasil Observasi Perilaku Tutor Sebaya Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Jabaran skor jawaban kelas					Jabaran bobot skor jawaban kelas					Nilai kualitas jawaban
		100	75	50	25	0						
1.	Tutor sebaya bekerja sesuai dengan petunjuk pengajaran yang ada	4	3	1	-	-	400	225	50	-	-	84,375
2.	Tutor sebaya menyampaikan tujuan model pembelajaran	4	4	-	-	-	400	300	-	-	-	87,5
3.	Tutor sebaya memanfaatkan waktu dan sarana	2	6	-	-	-	200	450	-	-	-	81,25
4.	Terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan kelompoknya	3	3	2	-	-	300	225	100	-	-	78,125
5.	Terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan	3	3	2	-	-	300	225	100	-	-	78,125

	guru											
6.	Tutor sebaya menyampaikan materi dengan baik	4	3	1	-	-	400	225	50	-	-	84,375
7.	Tutor sebaya dengan sabar membimbing kelompoknya	3	4	1	-	-	300	300	50	-	-	81,25
8.	Tutor sebaya menanyakan kesulitan yang dialami kelompoknya	3	5	-	-	-	300	375	-	-	-	84,375

Berdasarkan tabel hasil observasi perilaku tutor sebaya pada proses pembelajaran siklus II, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Diagram 4.7 Hasil Observasi Perilaku Tutor Sebaya Siklus II



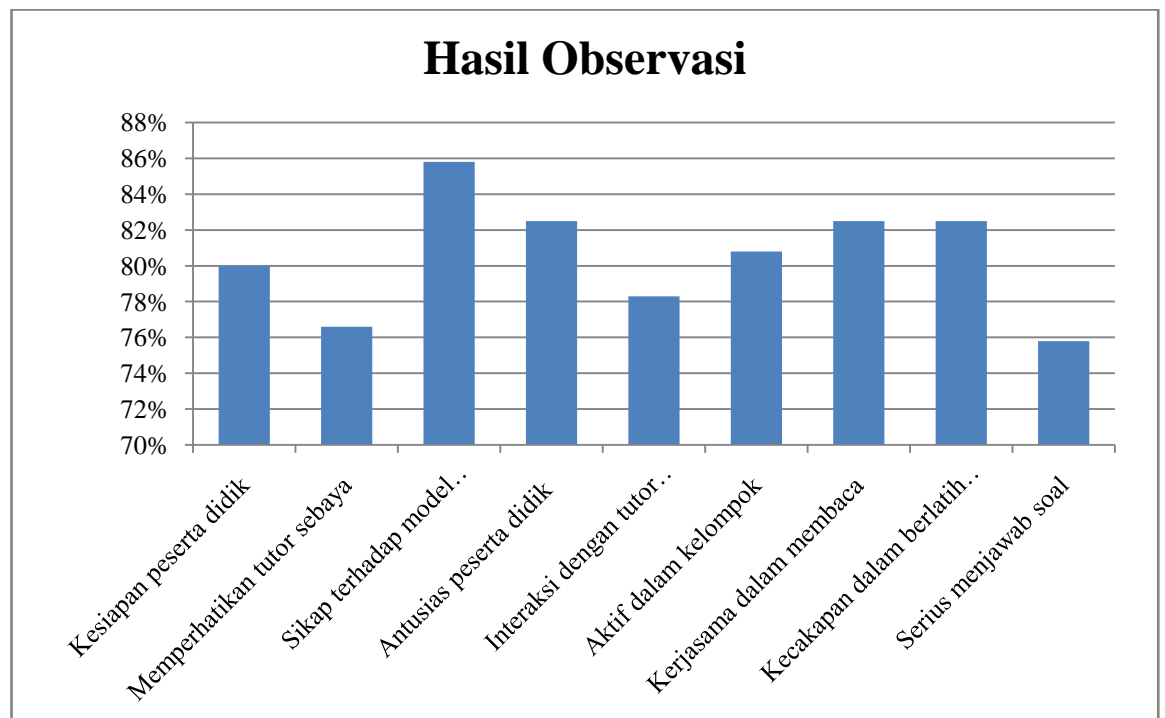
Berdasarkan data observasi di atas dapat diketahui perilaku tutor sebaya pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. Poin 3 dan 4 pada siklus I mendapat nilai kurang, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Poin 3 mendapat nilai 81,25 yang berarti baik dan poin 4 mendapat nilai 78,125 yang berarti baik.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Jabaran skor jawaban kelas					Jabaran bobot skor jawaban kelas					Nilai kualitas jawaban
		100	75	50	25	0						
1.	Kesiapan peserta didik dalam menerima materi	13	10	7	-	-	1300	750	350	-	-	80
2.	Peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya	10	12	8	-	-	1000	900	400	-	-	76,6
3.	Sikap peserta didik terhadap model pembelajaran	15	13	2	-	-	1500	975	100	-	-	85,8
4.	Antusias peserta didik dalam pembelajaran	14	11	5	-	-	1400	825	250	-	-	82,5
5.	Terjadi interaksi positif antara peserta didik dengan tutor sebaya	10	14	6	-	-	1000	1050	300	-	-	78,3
6.	Keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok	12	13	5	-	-	1200	975	250	-	-	80,8
7.	Kerjasama peserta didik dalam belajar membaca	13	13	4	-	-	1300	975	200	-	-	82,5
8.	Kecakapan peserta didik dalam berlatih membaca	13	13	4	-	-	1300	975	200	-	-	82,5
9.	Keseriusan peserta didik dalam menjawab soal	10	11	9	-	-	1000	825	450	-	-	75,8

Berdasarkan tabel hasil observasi perilaku peserta didik pada proses pembelajaran siklus II, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Diagram 4.8 Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus II



Berdasarkan data observasi di atas dapat diketahui perilaku peserta didik pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini, poin yang sebelumnya pada siklus I mendapat jumlah terendah meningkat menjadi lebih baik yaitu poin 1 yang sebelumnya kesiapan peserta didik dalam menerima materi itu masih kurang pada siklus II ini peserta didik lebih siap dan tertib dalam menerima materi. Poin 5 yang sebelumnya kurang adanya interaksi antara peserta didik dengan tutor sebaya sekarang peserta didik sudah lebih baik bisa berinteraksi dengan peserta didik, mereka tidak malu untuk bertanya kepada tutor sebaya. Poin selanjutnya yaitu poin 7 dimana pada siklus I kurangnya kerjasama kelompok dalam belajar membaca. Pada siklus II ini antara peserta didik dan tutor sebaya bisa bekerjasama dalam membaca dengan sangat baik. Peserta didik yang kurang benar dalam membaca langsung dibenarkan oleh tutor sebaya dan peserta didik lainnya yang sudah benar cara membacanya. Hal itu menjadikan peserta didik yang belum lancar atau masih butuh bimbingan dari tutor sebaya menjadi termotivasi dan bersemangat untuk belajar membaca bacaan berbahasa Arab. Poin

terakhir yaitu poin 9 dimana pada siklus I peserta didik kurang serius dalam menjawab soal. Pada siklus II ini peserta didik tidak ada yang bermain, keluar kelas ataupun mengganggu kelompok lain ketika sedang mengerjakan soal. Mereka dengan penuh kesadaran mengerjakan soal dengan baik dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

4.3.6 Hasil Wawancara Siklus II

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus II. Pengambilan data melalui wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, sedang, dan terendah yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara pada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan siswa yang mendapatkan nilai terendah.

Tabel 4.13 Hasil Wawancara dengan Peserta didik yang Mendapat Nilai Tertinggi, Sedang, dan Terendah Siklus II

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Peserta didik Nilai Tertinggi	Peserta didik Nilai Sedang	Peserta didik Nilai Terendah
1.	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran membaca bahasa Arab?	Sangat senang sekali	Senang	Senang
2.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran membaca bahasa arab dengan model pembelajaran tutor sebaya?	Baik, karena dengan adanya model pembelajaran ini peserta didik yang belum bisa membaca/yang membacanya kurang lancar bisa dengan terang-terangan tidak malu meminta bantuan dengan tutor sebaya	Baik	Baik

3.	Apakah penjelasan tutor sebaya dapat dipahami?	Dapat dipahami	Sekarang, lebih mudah dipahami	Sedikit-sedikit saya bisa memahaminya
4.	Apakah kesulitan yang kamu alami saat pembelajaran dengan model pembelajaran tutor sebaya?	Tidak ada, semoga sukses	Tidak ada	Penjelasan tutor sebaya terlalu cepat
5.	Apakah kamu merasa kesulitan membaca bacaan berbahasa Arab?	Tidak	Sekarang sudah tidak	Tadinya sangat kesulitan, tapi sekarang sudah lumayan tidak kesulitan lagi
6.	Apakah kamu termotivasi dengan pembelajaran membaca bacaan berbahasa Arab dengan model pembelajaran tutor sebaya?	Sangat termotivasi	Termotivasi	Termotivasi
7.	Apa pesan dan kesan kamu terhadap guru bahasa Arab?	Semoga cepat lulus dan sukses	Semoga sukses	Semoga sukses

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh data tentang seluruh peserta didik, bahwa setelah pembelajaran pada siklus II ini baik tutor sebaya maupun peserta didik yang ditutorinya memiliki respon lebih baik dari siklus I terhadap keterampilan membaca bahasa Arab dengan model pembelajaran tutor sebaya. Hal ini terbukti dengan perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan guru:

Tabel 4.14 Hasil Wawancara Dengan Observer Pada Siklus II

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tutor sebaya bekerja sesuai dengan petunjuk pengajaran yang ada?	Ya, mereka bekerja sesuai dengan petunjuk pengajaran
2.	Apakah tutor sebaya menyampaikan tujuan model pembelajaran?	Semua tutor sebaya menyampaikan tujuan model pembelajaran
3.	Apakah tutor sebaya memanfaatkan waktu dan sarana?	Tutor sebaya lebih bisa memanfaatkan waktu dan sarana dengan baik
4.	Apakah terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan	Ya, siklus II ini mereka lebih bisa

	kelompoknya?	berinteraksi dengan baik dengan kelompoknya
5.	Apakah terjadi interaksi positif antara tutor sebaya dengan guru?	Ya, sampai gurunya <i>kewalahan</i>
6.	Apakah tutor sebaya menyampaikan materi?	Semua tutor sebaya menyampaikan materi dengan baik
7.	Apakah tutor sebaya dengan sabar membimbing kelompoknya?	Ya, walaupun kadang ada tutor sebaya yang membentak-bentak
8.	Apakah tutor sebaya menanyakan kesulitan yang dialami kelompoknya?	Ya, diakhir pembelajaran tutor sebaya menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik yang ditutori
9.	Bagaimana kesiapan peserta didik saat menerima pelajaran?	Sangat baik, mereka semua siap untuk menerima materi dari tutor sebaya
10.	Apakah peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya?	Peserta didik dengan seksama memperhatikan penjelasan tutor sebaya
11.	Bagaimana sikap peserta didik terhadap model pembelajaran?	Sangat baik sekali
12.	Bagaimana antusias peserta didik dalam pembelajaran?	Antusias peserta didik dalam pembelajaran terlihat lebih baik
13.	Apakah terjadi interaksi positif antara peserta didik dengan tutor sebaya?	Ya, antara peserta didik dengan tutor sebaya berinteraksi dengan baik
14.	Apakah peserta didik aktif dalam kerja kelompok?	Peserta didik aktif dalam kelompoknya untuk berlatih membaca
15.	Apakah peserta didik bekerjasama dalam belajar membaca?	Ya, mereka saling bekerjasama dalam membaca, kalau ada yang belum paham/kurang lancar dalam membaca akan dibantu
16.	Apakah peserta didik cakap dalam berlatih membaca?	Ya
17.	Apakah peserta didik serius dalam menjawab soal?	Ya, walaupun ada yang mengerjakan soal sambil berbicara
18.	Bagaimana menurut anda pembelajaran yang saya lakukan saat ini?	Sangat baik, karena sangat membantu peserta didik yang belum bisa/belum lancar membaca ataupun memahami bacaan dapat terbantu. Dan peserta didik yang ditutori tidak merasa malu untuk bertanya kepada tutor sebaya
19.	Adakah saran yang tepat demi kesuksesan pembelajaran selanjutnya?	Semuanya sudah cukup baik, hanya perlu lebih memfokuskan pelatihan kepada tutor sebaya

Hasil observasi dan wawancara siklus II di atas menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik dari siklus I. Dan adanya kesesuaian antara hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Pada hasil observasi tutor sebaya poin pertama sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin pertama, yaitu tutor sebaya sudah bekerja dengan baik sesuai dengan petunjuk pengajaran. Kemudian hasil observasi peserta didik poin pertama sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin kesembilan, yaitu peserta didik sudah siap dalam menerima materi pelajaran.

Pada hasil observasi tutor sebaya poin kedua sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin kedua, yaitu semua tutor sebaya menyampaikan tujuan model pembelajaran dengan baik. Kemudian hasil observasi peserta didik poin kedua sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin kesepuluh, yaitu peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya dengan baik.

Pada hasil observasi tutor sebaya poin ketiga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin ketiga, yaitu tutor sebaya memanfaatkan sarana dan waktu dengan baik. Kemudian hasil observasi peserta didik poin ketiga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin kesebelas, yaitu sikap peserta didik terhadap model pembelajaran sudah baik.

Pada hasil observasi tutor sebaya poin keempat sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin keempat, yaitu tutor sebaya berinteraksi dengan teman sekelomponya dengan baik. Kemudian hasil observasi peserta didik poin keempat sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin keduabelas, yaitu antusias peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik.

Pada hasil observasi tutor sebaya poin kelima sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin kelima, yaitu interaksi antara tutor sebaya dengan guru sudah baik. Kemudian hasil observasi peserta didik poin kelima sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin ketigabelas, yaitu peserta didik dengan tutor sebaya berinteraksi dengan baik.

Pada hasil observasi tutor sebaya poin keenam sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin keenam, yaitu tutor sebaya menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Kemudian hasil observasi peserta didik poin keenam sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin keempatbelas, yaitu peserta didik aktif dalam kerja kelompok.

Pada hasil observasi tutor sebaya poin ketujuh sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin ketujuh, yaitu tutor sebaya dengan sabar membimbing teman-teman sekelompoknya. Kemudian hasil observasi peserta didik poin ketujuh sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin kelimabelas, yaitu peserta didik bekerjasama dengan baik dalam belajar membaca.

Pada hasil observasi tutor sebaya poin kedelapan sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin kedelapan, yaitu tutor sebaya menanyakan kesulitan yang dialami kelompoknya dengan baik. Kemudian hasil observasi peserta didik poin kedelapan sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin keenambelas, yaitu kecakapan peserta didik dalam berlatih membaca sudah baik.

Pada hasil observasi peserta didik poin kesembilan sesuai dengan hasil wawancara dengan guru poin ketujuhbelas, yaitu peserta didik menjawab soal dengan baik.

Pada wawancara poin kedelapanbelas dan sembilanbelas menunjukkan hasil yang mendukung keseluruhan hasil observasi dan wawancara poin pertama sampai dengan poin ketujuhbelas. Dalam hasil wawancara pada poin tersebut, guru menjelaskan bahwa model pembelajaran tutor sebaya pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat baik, karena sangat membantu peserta didik yang belum bisa/belum lancar membaca ataupun memahami bacaan dapat terbantu. Dan peserta didik yang ditutori tidak merasa malu untuk bertanya kepada tutor sebaya.

4.3.7 Refleksi Proses Belajar Siklus II

Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan penelitian pada siklus II. Pada siklus ini refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah kendala pada siklus I sudah dapat diselesaikan dengan baik.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus I masih terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi tutor sebaya, peserta didik yang ditutorinya, dan guru. Kendala-kendala tersebut kemudian dicarikan solusinya untuk diterapkan pada pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siklus II dapat diketahui adanya perubahan perilaku tutor sebaya dan peserta didik yang ditutorinya dari siklus I ke siklus II. Tutor sebaya yang sebelumnya hanya belajar dengan peserta didik yang dirasa dekat dengannya dan tidak mau mengajari atau belajar bersama dengan peserta didik yang hanya diam dan tidak mau bertanya, pada siklus II sudah bisa berinteraksi dengan kelompoknya. Peserta didik yang sebelumnya belum bisa atau belum lancar membaca serta masih sulit memahami bacaan

berbahasa Arab, pada siklus II ini peserta didik tersebut mengalami perubahan. Mereka bersemangat untuk terus belajar membaca, apabila peserta didik yang ditutorinya itu mengalami kesulitan, mereka langsung menanyakan kesulitan itu kepada tutor sebaya.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari penelitian diatas dapat ditarik simpulan, bahwa :

Peserta didik di kelas VII H MTs Negeri Kendal telah mengikuti pelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan membaca dengan mengoptimalkan model pembelajaran tutor sebaya dengan baik. Dengan model pembelajaran tersebut peserta didik dilatih untuk bekerjasama dengan kelompoknya, saling menghargai, aktif, bertanggung jawab, dan mudah memahami materi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam setiap pertemuan pada mata pelajaran bahasa Arab, terjadi kenaikan hasil belajar pada subjek penelitian terutama pada keterampilan membaca bacaan berbahasa Arab. Hal itu dapat diketahui dengan nilai rata-rata tiap pertemuannya, yaitu siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 56,3, siklus I pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,5, siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,5, dan siklus II pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,1.

Dari nilai rata-rata tiap pertemuannya tersebut, maka diperoleh prosentase nilai rata-rata kenaikan dari pertemuan I hingga pertemuan IV secara berurutan, yaitu pertemuan I-II terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar

16,3%, pertemuan II-III terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 18,3%, dan pertemuan III-IV terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 8,5%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil prosentase peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dari siklus I ke siklus II sebesar 32,67%.

Tutor sebaya mengalami perubahan perilaku dari kegiatan siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pemanfaatan waktu dan sarana serta interaksi antara tutor sebaya dengan kelompoknya dinilai masih kurang baik, namun pada siklus II meningkat menjadi lebih baik. Peserta didik yang ditutori juga mengalami perubahan perilaku dari kegiatan siklus I ke siklus II, yaitu kesiapan peserta didik dalam menerima materi, interaksi antara peserta didik dengan tutor sebaya, kerjasama peserta didik dalam belajar membaca, dan keseriusan peserta didik menjawab soal dinilai masih kurang baik, namun pada siklus II hasil observasi yang dinilai masih kurang meningkat menjadi lebih baik dari hasil observasi sebelumnya. Hal tersebut juga didukung oleh data hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pada siklus II peserta didik menjadi lebih tertib, lebih aktif, lebih bersemangat dan lebih senang dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan membaca.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengoptimalan keterampilan membaca bahasa Arab dengan model pembelajaran tutor sebaya di

kelas VII H MTs Negeri Kendal, peneliti mengajukan saran agar tercapainya pembelajaran yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Guru:

Kretivitas dan inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab itu memang sangat dibutuhkan. Agar peserta didik tidak merasa bosan dan takut terhadap materi yang diajarkan.

2. Bagi Sekolah:

Model pembelajaran tutor sebaya dapat dijadikan solusi sebagai salah satu model pembelajaran yang tidak hanya digunakan untuk mata pelajaran bahasa arab tetapi dapat digunakan untuk mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

Ainin, Mochammad. 2006. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Pasuruan: Hilal Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Atho', Ibrohim Muhammad. 1996. *مكتبة: طرق تدريس اللغة العربية والتربية الدينية*.
النهضة المصرية.

Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Kinara Jombang.

Hamalik, Umar, 1994, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara.

Hamid, Abdul, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-Malang Press.

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Khalilullah, M. tt. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Kusdiono, 2010, Pembelajaran dengan Tutor Teman Sebaya, tersedia di(
<http://kusdiono.com./2010/11/25>).

Munawwir, Ahmad Warson dan Muhammad Fairuz. 2007. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Nuha, Ulin. 2012. *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.

Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? "Suatu Teknik Memahami Literatur Yang Efisien"*. Malang: Sinar Baru Algasindo.

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryo,Amin. 1984. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Percetakan Negara RI.

Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*. Semarang: UNNES.

Tarigan, Henry Guntur. 1990a. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. 2008b. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.

B. Skripsi

Alfiyah. 2010. *Keefektifan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil Terhadap Hasil Belajar Peserta didik MTs N Lasem, Rembang Kelas VII Semester 2 Pada Materi Pokok Segitiga Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Semarang: UNNES.

Annuur, Lathifah. 2009. *Efektivitas Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Unsur-unsur Fisik Wilayah Indonesia Kelas VIII Semester 1 SMP Negeri 2 Patebon-Kendal Tahun 2008/2009*. Skripsi. Semarang: UNNES.

Nugroho, Rohmat Teguh. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperaative Learning Tipe Peer Tutoring Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Kuliah Tadrib Muhadatsah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Semarang: UNNES.

Prasetya, Hendra. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Cerita Berbahasa Arab Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Bagi Siswa Kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Ajaran 2009/ 2010*. Skripsi. Semarang: UNNES.

Robiah. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab Dengan Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Relite, Review) Pada Siswa Kelas XI Bahasa MA AL-Irsyad Gajah Demak*. Skripsi. Semarang: UNNES.

C. Jurnal

Taswadi. 2012. Metode Pembelajaran Tutorial Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggunakan Komputer Dalam Mata Kuliah Komputer Dan Media Pembelajaran. dalam Jurnal UPI Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1

No.	Kode Subjek	Nama Subjek
1	K. 1	Ika Rohmatika Putri
2	K. 2	Naila Dhiya'ul Muna
3	K. 3	Diah Nur safitri
4	K. 4	Rio Sadewo
5	K. 5	Achmad Ridwan Nurfianto
6	K. 6	Arin Maulida Aulana
7	K. 7	Wafiq Nur Azizah
8	K. 8	Riska Safira
9	K. 9	Riski Adninda
10	K. 10	Achmad Sidiq Maulana
11	K. 11	Fatimatuz Zahro'
12	K. 12	Qori'atul Eka Putri
13	K. 13	Muadibah
14	K. 14	Ahmad Fahrul Khuzaini
15	K. 15	Fadkhu Fadli
16	K. 16	Siti Sholikhatusun
17	K. 17	Reny Sulistiyani
18	K. 18	Ali Burhan
19	K. 19	M. Nur Fakhri Zul Husni
20	K. 20	Yudhi Ariyanto
21	K. 21	Mukhammad Ridhwan
22	K. 22	M. Syaifudin Izzulhaq
23	K. 23	Khikmatul Awaliyah
24	K. 24	Nurul Fatchanah
25	K. 25	Siti Indanah

Subjek	26	K. 26	Farika Desri Asiami	Penelitian
	27	K. 27	Rindi Santika	
	28	K. 28	M. Ali	
	29	K. 29	Hadi Santoso	
	30	K. 30	Diana Khulailatul Fitri	
	31	K. 31	Aprilia	
	32	K. 32	Akhmad Choirul Imam	
	33	K. 33	Hafizh Rachmawan	
	34	K. 34	Ahmad Abdul Khanif	
	35	K. 35	Neesya Savitri	
	36	K. 36	Ahmad Rifqi Aditya	
	37	K. 37	Novalia Khairunnisa	
	38	K. 38	Ahmad Masanudin	

			pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, dan menerjemahk an kedalam bahasa Indonesia)			pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, dan menerjemahk an kedalam bahasa Indonesia)		
Kelompok 1	K.1	83	80	81.5	92	80	86	83.75
	K.2	58	80	69	67	70	68.5	68.75
	K.3	42	80	61	50	60	55	58
	K.4	25	20	22.5	33	40	36.5	29.5
	K.5	25	20	22.5	42	40	41	31.75
Kelompok 2	K.6	83	80	81.5	92	80	86	83.75
	K.7	67	80	73.5	67	70	68.5	71
	K.8	58	80	69	67	80	73.5	71.25
	K.9	42	20	31	50	50	50	40.5
	K.10	33	60	46.5	42	50	46	46.25
Kelompok 3	K.11	83	80	81.5	83	80	81.5	81.5
	K.12	75	60	67.5	75	70	72.5	70
	K.13	83	80	81.5	83	70	76.5	79
	K.14	58	60	59	58	70	64	61.5
	K.15	58	60	59	58	70	64	61.5
Kelompok 4	K.16	75	80	77.5	83	80	81.5	79.5
	K.17	42	80	61	50	80	65	63
	K.18	25	20	22.5	33	40	36.5	29.5
	K.19	58	20	39	67	50	58.5	48.75
	K.20	42	80	61	50	70	60	60.5
Kelompok 5	K.21	92	100	96	92	100	96	96
	K.22	67	20	43.5	75	70	72.5	58
	K.23	25	20	22.5	33	40	36.5	29.5
	K.24	25	20	22.5	50	40	45	33.75
Kelompok 6	K.25	83	80	81.5	83	80	81.5	81.5
	K.26	75	80	77.5	75	80	77.5	77.5
	K.27	67	80	73.5	75	80	77.5	75.5
	K.28	50	20	35	58	50	54	44.5
	K.29	33	20	26.5	42	50	46	36.25
Kelompok 7	K.30	83	80	81.5	83	80	81.5	81.5
	K.31	83	80	81.5	75	70	72.5	77
	K.32	33	20	26.5	42	60	51	38.75
	K.33	58	20	39	67	60	63.5	51.25
Kelompok 8	K.34	75	80	77.5	83	80	81.5	79.5
	K.35	67	80	73.5	75	70	72.5	73
	K.36	50	20	35	58	60	59	47
	K.37				58	70	64	32

	K.38	25	20	22.5	33	50	41.5	32
	Jumlah	2106	2060	2083	2399	2490	2444.5	2263.75
	Rata-rata	56.9	55.7	56.3	63.1	65.5	64.3	59.6

	K.22	75	70	72.5	83	80	81.5	77
	K.23	75	70	72.5	83	80	81.5	77
	K.24	75	70	72.5	83	80	81.5	77
Kelompok 6	K.25	83	90	86.5	92	90	91	88.75
	K.26	83	80	81.5	92	90	91	86.25
	K.27	75	80	77.5	83	80	81.5	79.5
	K.28	75	70	72.5	75	80	77.5	75
	K.29	67	70	68.5	75	70	72.5	70.5
Kelompok 7	K.30	92	80	86	100	90	95	90.5
	K.31	83	80	81.5	83	90	86.5	84
	K.32	75	80	72.5	75	80	77.5	75
	K.33	75	80	72.5	75	80	77.5	75
Kelompok 8	K.34	92	80	86	100	90	95	90.5
	K.35	75	70	72.5	83	80	81.5	77
	K.36	75	70	72.5	75	80	77.5	75
	K.37	75	70	72.5	75	80	77.5	75
	K.38	67	70	68.5	75	70	72.5	70.5
Jumlah		3033	2890	2946.5	3255	3140	3197.5	3074.75
Rata-rata		79.8	76	77.5	85.7	82.6	84.1	80.9

Lampiran 8**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KENDAL****(Siklus I pertemuan I)**

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas / Semester : VII / Genap

Waktu : 2 x 40 Menit

Tahun Pelajaran : 2012/2013

Standar Kompetensi

3. Membaca

Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang العنوان

Kompetensi Dasar

3.1 Melafalkan huruf hijaiyyah, kata, frasa, kalimat dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang العنوان

Indikator

1. Melafalkan kata, frase dan kalimat tentang العنوان dengan tepat dan benar
 2. Membaca materi qira'ah tentang العنوان dengan baik, jelas dan lancar
- ⇒ **menunjukkan perilaku yang mencerminkan:**
Religius, komunikatif, dan gemar membaca

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu melafalkan kata, frase dan kalimat tentang العنوان dengan tepat dan benar
 2. Setelah proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu membaca nyaring materi qira'ah tentang العنوان dengan baik, jelas dan lancar
- ⇒ **menggambarkan perilaku yang mencerminkan:**
Religius, komunikatif, dan gemar membaca

Materi Pokok

المفردات

وَاحِدٌ

رَقْمٌ

إِثْنَانِ

صِفْرٌ

ثَلَاثَةٌ

ثَلَاثَةٌ

تِسْعَةٌ

أَرْبَعَةٌ

عَشْرَةٌ	خَمْسَةٌ
عُنْوَانٌ	سِتَّةٌ
مَعًا	سَبْعَةٌ

العنوان

أَنَا تَلْمِيذٌ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمَوَسَّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْأُحْكَمِيَّةِ ٢

مَدْرَسَتِي فِي شَارِعِ زَادِينَ فَتَاحِ رَقْمِ ٨ بِسُؤْلُو حَاوِي الْوَسْطَى . اِسْمِي اِبْرَاهِيمَ ، اَنَا اَسْكُنُ فِي شَارِعِ اَكُوْسَ سَلِيْمَ رَقْمِ ٥ بَيْتِي بَعِيْدَ عَنِ الْمَدْرَسَةِ .

لِي صَدِيْقٌ اِسْمُهُ اِدْرِيْسُ هُوَ تَلْمِيْذٌ مَاهِرٌ وَنَشِيْطٌ هُوَ يَسْكُنُ فِي شَارِعِ اَحْمَدَ دَخْلَانَ رَقْمِ ٩ بَيْتُهُ قَرِيْبٌ مِّنَ بَيْتِي . هُوَ يَذْهَبُ اِلَى الْمَدْرَسَةِ بِالذَّرَاجَةِ . وَاِلَى صَدِيْقَتِهِ اِسْمُهَا نُورٌ لِيَلِي هِيَ تَلْمِيْذَةٌ مَاهِرَةٌ وَنَشِيْطَةٌ . هِيَ تَسْكُنُ فِي شَارِعِ اَحْمَدَ يَانِي رَقْمِ ٦ بَيْتُهَا قَرِيْبٌ مِّنَ الْمَدْرَسَةِ . هِيَ تَذْهَبُ اِلَى الْمَدْرَسَةِ مَشِيًّا عَلَيَّ الْاَقْدَامِ . لِي اُمٌّ اِسْمُهَا عَائِشَةُ هِيَ رَبَّةُ الْعُنْوَانِ ، وَاِلَى اَبِّ اِسْمُهُ عَبْدُ اللهِ هُوَ مُوَظَّفٌ الْمَكْتَبَةِ هُوَ يَذْهَبُ اِلَى الْاِدَارَةِ بِالسِّيَّارَةِ الْعَامَّةِ صَبَاحًا .

Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kooperatif

Model Pembelajaran : Tutor Sebaya

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru memasuki kelas kemudian mengucapkan salam (*religius*)
- b. Guru memimpin doa sebelum memulai pembelajaran (*religius*)
- c. Guru menyapa peserta didik (*bersahabat*)
- d. Guru mengecek kehadiran peserta didik (*disiplin*)
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (*rasa ingin tahu*)

2. Kegiatan Inti

a. Tahap Eksplorasi (25 menit)

- 1) Peserta didik dibentuk dalam 6 kelompok untuk belajar bersama dengan satu tutor sebaya (*demokratis, komunikatif*)
- 2) Peserta didik yang menjadi tutor sebaya dijelaskan tugasnya secara rinci oleh guru (*tanggungjawab*)

b. Tahap Elaborasi (30 menit)

- 1) Tutor sebaya menjelaskan fungsinya kepada peserta didik yang menjadi kelompok belajarnya (*tanggungjawab*)
- 2) Peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya dengan saksama (*saling menghargai*)
- 3) Tutor sebaya menjelaskan kosa kata baru dan wacana tulis beserta maknanya (*tanggungjawab*)
- 4) Peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya tentang kosa kata baru dan wacana tulis beserta maknanya mengenai tema العنوان (*rasa ingin tahu*)
- 5) Peserta didik melafalkan mufrodat/kosa kata baru tentang العنوان dengan bimbingan tutor sebaya (*disiplin, gemar membaca*)
- 6) Peserta didik membaca wacana tulis tentang العنوان dengan bimbingan tutor sebaya (*kerjasama, gemar membaca*)
- 7) Peserta didik maju membaca wacana tulis tentang العنوان beserta maknanya dengan suara keras dan intonasi yang benar secara bergantian dengan peserta didik lainnya (*percaya diri*)

c. Tahap Konfirmasi (10 menit)

- 1) Guru memberikan *reward* bagi kelompok yang kompak dan aktif (*menghargai prestasi*)
- 2) Guru memberikan evaluasi dari kesalahan yang dilakukan setiap kelompok (*menghargai prestasi*)
- 3) Guru merefleksikan pembelajaran pada hari itu (*tanggungjawab*)

- 4) Peserta didik menanyakan tentang materi yang belum jelas kepada Guru (*rasa ingin tahu*)
- 5) Guru menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh peserta didik (*tanggung jawab*)

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Guru memberi tugas akhir dan motivasi (*tanggung jawab*)
- b. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam (*religius*)

Sumber Pembelajaran

- a. Darsono, T. Ibrahim, Fasih Berbahasa Arab 1 Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, Tiga Serangkai, Solo
- b. Team Guru PAI Madrasah Tsanawiyah, TAQWA, CV. AKIK PUSAKA, Sragen
- c. Al - Munawwir, 2007, Kamus Arab - Indonesia dan Indonesia - Arab, Pustaka Progressif, Surabaya

Penilaian

- a. Teknik penilaian : Individu
- b. Bentuk penilaian : Lisan
- c. Instrument Penilaian :

Kisi-Kisi Soal

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VII/Gasal

No	SK	KD	Materi	Indikator	No. Soal
					Uraian
3.	Membaca Mamahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang	3.1 Melafalkan kata, frasa, kalimat, dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang العنوان	Wacana tulis tentang العنوان	1.Melafalkan kata, frase dan kalimat tentang العنوان dengan tepat dan benar 2.Membaca materi qira'ah tentang	1. Bacalah mufrodat tentang العنوان beserta artinya! 2. Bacalah wacana di

	perkenalan dan lingkungan madrasah			العنوان dengan baik, jelas dan lancar	atas dengan intonasi yang benar!
--	------------------------------------	--	--	---------------------------------------	----------------------------------

Penskoran :

Lembar penilaian peragaan

Nama Peserta didik :.....

Kelas :.....

No	Aspek penilaian	Skala kuantitatif				Nilai
		1	2	3	4	
1	Ketepatan bacaan					
2	Intonasi					
3	Kelancaran					
	Jumlah					

Ket : Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Jumlah skor maksimal

Lembar Penilaian Budaya dan Karakter

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : VII

No.	Nama Peserta Didik	Karakter			Keterangan
		Religius	Komunikatif	Gemar membaca	

Keterangan :

Tinggi (T) = jika aspek-aspek perilaku belajar itu selalu dilakukan.

Sedang (S) = jika aspek-aspek perilaku belajar itu sering dilakukan.

Rendah (R)= jika aspek-aspek perilaku belajar itu kadang-kadang dilakukan.

Semarang, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Eny Sulistyarini, S.Pd.I

Miftakhul Hidayah

NIP. 19820502 200901 2 011

NIM. 2701409014

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI KENDAL

(Siklus I pertemuan II)

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas / Semester : VII / Genap

Waktu : 2 x 40 Menit

Tahun Pelajaran : 2012/2013

Standar Kompetensi

3. Membaca

Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang العنوان

Kompetensi Dasar

3.2 Mengidentifikasi kata, frasa dan kalimat, wacana tertulis sederhana tentang

العنوان

Indikator

3. Mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat yang terdapat dalam teks tertulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan العنوان

4. Menjawab pertanyaan/latihan tentang makna kata,frase dan kalimat yang terdapat dalam teks tulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan العنوان **menunjukkan perilaku yang mencerminkan:**
Religius, komunikatif, dan gemar membaca

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat yang terdapat dalam teks tertulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan العنوان
2. Setelah proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu menjawab pertanyaan/latihan tentang makna kata,frase dan kalimat yang terdapat dalam teks tulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan العنوان
⇒ **menggambarkan perilaku yang mencerminkan:**
Religius, komunikatif, dan gemar membaca

Materi Pokok

المفردات

يَذْهَبُ

يَسْكُنُ

قَرِيبٌ

بَعِيدٌ

العنوان

لِي عَمِّ إِسْمُهُ لُقْمَانُ. هُوَ يَسْكُنُ بِشَارِعِ سُودِرْمَانَ رَقْمِ ٦ بِجُكْجَاكَرْتَا. عَمِّي مُدْرَسٌ هُوَ يَعْمَلُ فِي
 الْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَةِ. وَلَهُ وَلَدٌ إِسْمُهُ إِسْحَاقُ عُمُرُهُ إِحْدَى عَشْرَةَ سَنَةً. هُوَ تَلْمِيذٌ فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ
 الْحُكُومِيَّةِ وَهُوَ يَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ كُلَّ يَوْمٍ إِلَّا أَيَّامَ الْعُطْلَةِ.
 وَهُوَ مَشِيًّا عَلَى الْأَقْدَامِ لِأَنَّ بَيْتَهُ قَرِيبٌ عَنِ الْمَدْرَسَةِ وَهُوَ يَتَعَلَّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ وَالْعُلُومَ الدِّينِيَّةَ
 وَالرِّيَاضِيَّةَ وَعَمِّي يَذْهَبُ إِلَى الْمَعْمَلِ بِالسِّيَارَةِ لِأَنَّ بَيْتَهُ بَعِيدٌ عَنِ الْمَدْرَسَةِ.
 إِسْحَاقُ وَلَدٌ ذَكِيٌّ

هُوَ يَجْتَهِدُ فِي دُرُوسِهِ وَيَحْتَرِمُ مَدْرَسَتَهُ. هُوَ يُدَاكِرُ دُرُوسَهُ كُلَّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ. هُوَ يَنَامُ بَعْدَ مُدَاكِرَةِ دُرُوسِهِ.

Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kooperatif

Model Pembelajaran : Tutor Sebaya

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru memasuki kelas kemudian mengucapkan salam (*religius*)
- Guru memimpin doa sebelum memulai pembelajaran (*religius*)
- Guru menyapa peserta didik (*bersahabat*)
- Guru mengecek kehadiran peserta didik (*disiplin*)
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (*rasa ingin tahu*)
- Pendidik mengulas materi lalu sebelum menyampaikan materi yang baru (*gemar membaca*)

2. Kegiatan Inti

a. Tahap Eksplorasi (25 menit)

- 1) Peserta didik dibentuk dalam 6 kelompok untuk belajar bersama dengan satu tutor sebaya (*demokratis, komunikatif*)

- 2) Peserta didik yang menjadi tutor sebaya dijelaskan tugasnya secara rinci oleh guru (*tanggungjawab*)

b. Tahap Elaborasi (30 menit)

- 1) Tutor sebaya menjelaskan fungsinya kepada peserta didik yang menjadi kelompok belajarnya (*tanggungjawab*)
- 2) Peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya dengan saksama (*saling menghargai*)
- 3) Tutor sebaya menjelaskan kosa kata baru dan wacana tulis beserta maknanya (*tanggungjawab*)
- 4) Peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya tentang kosa kata baru dan wacana tulis beserta maknanya mengenai tema العنوان (*rasa ingin tahu*)
- 5) Peserta didik melafalkan mufrodad/kosa kata baru tentang العنوان dengan bimbingan tutor sebaya (*disiplin, gemar membaca*)
- 6) Tutor sebaya dengan peserta didik mengidentifikasi makna kata dan kalimat yang terdapat dalam bacaan (*bekerjasama*)
- 7) Tutor sebaya dengan peserta didik mengerjakan/menjawab pertanyaan yang terdapat pada soal (*tanggungjawab*)

c. Tahap Konfirmasi (10 menit)

- 1) Guru memberikan evaluasi dari kesalahan yang dilakukan setiap kelompok (*menghargai prestasi*)
- 2) Guru merefleksi pembelajaran pada hari itu (*tanggungjawab*)
- 3) Tutor sebaya menanyakan tentang materi yang belum jelas kepada Guru (*rasa ingin tahu*)
- 4) Guru menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh tutor sebaya (*tanggung jawab*)

4. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Guru memberi tugas akhir dan motivasi (*tanggung jawab*)
- b. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam (*religius*)

Sumber Pembelajaran

- a. Darsono, T. Ibrahim, Fasih Berbahasa Arab 1 Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, Tiga Serangkai, Solo
- b. Team Guru PAI Madrasah Tsanawiyah, TAQWA, CV. AKIK PUSAKA, Sragen
- c. Al - Munawwir, 2007, Kamus Arab - Indonesia dan Indonesia - Arab, Pustaka Progressif, Surabaya

Penilaian

- a. Teknik penilaian : Individu
- b. Bentuk penilaian : Tertulis
- c. Instrument Penilaian :

Kisi-Kisi Soal

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VII/Gasal

No	SK	KD	Materi	Indikator	No. Soal
					Uraian
3.	Membaca Mamahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang pengenalan dan lingkungan madrasah	4.1 Mengidentifikasi kata, frasa dan kalimat, wacana tertulis sederhana tentang العنوان	Wacana tulis tentang العنوان	1. Mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat yang terdapat dalam teks tertulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan العنوان 2. Menjawab pertanyaan/latihan tentang makna kata,frase dan kalimat yang terdapat dalam teks tulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan العنوان	1. Temukan kosa kata baru yang terdapat pada bacaan diatas! 2. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan bacaan di atas!

Penskoran:

No	Nama Peserta Didik	Skor tiap butir soal (1)										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
Dst												

Keterangan:

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Jumlah skor maksimal

Lembar Penilaian Budaya dan Karakter

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : VII

No.	Nama Peserta Didik	Karakter			Keterangan
		Religius	Komunikatif	Gemar membaca	

Keterangan :

Tinggi (T) = jika aspek-aspek perilaku belajar itu selalu dilakukan.

Sedang (S) = jika aspek-aspek perilaku belajar itu sering dilakukan.

Rendah (R) = jika aspek-aspek perilaku belajar itu kadang-kadang dilakukan.

Semarang, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Eny Sulistyarini, S.Pd.I

NIP. 19820502 200901 2 011

Miftakhul Hidayah

NIM. 2701409014

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KENDAL

(Siklus II pertemuan I)

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas / Semester : VII / Genap

Waktu : 2 x 40 Menit

Tahun Pelajaran : 2012/2013

Standar Kompetensi

3. Membaca

Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang البيت

Kompetensi Dasar

3.1 Melafalkan huruf hijaiyyah, kata, frasa, kalimat dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang البيت

Indikator

1. Melafalkan kata, frasa dan kalimat tentang البيت dengan tepat dan benar
2. Membaca materi qira'ah tentang البيت dengan baik, jelas dan lancar

⇒ **menunjukkan perilaku yang mencerminkan:**

Religius, komunikatif, dan gemar membaca

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu melafalkan kata, frasa dan kalimat tentang البيت dengan tepat dan benar
2. Setelah proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu membaca nyaring materi qira'ah tentang البيت dengan baik, jelas dan lancar

⇒ **menggambarkan perilaku yang mencerminkan:**

Religius, komunikatif, dan gemar membaca

Materi Pokok

المفردات

المَطْبُخُ

بَيْتٌ

بُسْتَانٌ	عُرْفَةٌ (ج) عُرْفٌ
فِنَاءٌ	عُرْفَةٌ النَّوْمِ
سَرِيرٌ	عُرْفَةٌ الْمَذَاكِرَةِ
مِصْبَاحٌ	عُرْفَةٌ الْجُلُوسِ
ضَيْفٌ	عُرْفَةُ الْأَكْلِ
زَهْرَةٌ (ج) أَزْهَارٌ	عُرْفَةُ الْحَمَّامِ
الْبَيْتُ	

بَيْتُ السَّيِّدِ إِبْرَاهِيمَ

بَيْتُ السَّيِّدِ إِبْرَاهِيمَ كَبِيرٌ. أَمَامَ الْبَيْتِ فِنَاءٌ أَزْهَارٌ مُتَنَوِّعَةٌ. فِي الْبَيْتِ عُرْفٌ كَثِيرَةٌ مِنْهَا عُرْفَةُ النَّوْمِ وَعُرْفَةُ الْأَكْلِ وَعُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ وَعُرْفَةُ الْجُلُوسِ وَعُرْفَةُ الْحَمَّامِ وَالْمَطْبِخِ.

فِي عُرْفَةِ الْجُلُوسِ جَمِيلٌ وَنَظِيفٌ. وَفِيهَا مِئْزَادٌ وَكُرَاسِيٌّ مُنَظَّمَةٌ، عَلَى الْمِئْزَادِ زَهْرِيَّةٌ جَمِيلَةٌ وَعَلَى الزَهْرِيَّةِ أَزْهَارٌ مُتَنَوِّعَةٌ. وَفِيهَا صُورَةٌ جَمِيلَةٌ أَيْضًا هِيَ عَلَى الْحَائِطِ، هَذِهِ عُرْفَةُ النَّوْمِ. فِي عُرْفَةِ النَّوْمِ سَرِيرٌ وَهَذِهِ عُرْفَةُ الْأَكْلِ بِجَانِبِهِ عُرْفَةُ الْمَطْبِخِ وَالْحَادِمَةُ تَطْبُخُ الطَّعَامَ فِي الْمَطْبِخِ وَأَيْنَ عُرْفَةُ الْحَمَّامِ؟ هِيَ وَرَاءَ الْمَطْبِخِ.

Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kooperatif

Model Pembelajaran : Tutor Sebaya

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru memasuki kelas kemudian mengucapkan salam (*religius*)
- Guru memimpin doa sebelum memulai pembelajaran (*religius*)
- Guru menyapa peserta didik (*bersahabat*)
- Guru mengecek kehadiran peserta didik (*disiplin*)
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (*rasa ingin tahu*)

2. Kegiatan Inti

a. Tahap Eksplorasi (25 menit)

- 1) Peserta didik dibentuk dalam 6 kelompok untuk belajar bersama dengan satu tutor sebaya (*demokratis, komunikatif*)
- 2) Peserta didik yang menjadi tutor sebaya dijelaskan tugasnya secara rinci oleh guru (*tanggungjawab*)

b. Tahap Elaborasi (30 menit)

- 1) Tutor sebaya menjelaskan fungsinya kepada peserta didik yang menjadi kelompok belajarnya (*tanggungjawab*)
- 2) Peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya dengan saksama (*saling menghargai*)
- 3) Tutor sebaya menjelaskan kosa kata baru dan wacana tulis beserta maknanya (*tanggungjawab*)
- 4) Peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya tentang kosa kata baru dan wacana tulis beserta maknanya mengenai tema البيت (*rasa ingin tahu*)
- 5) Peserta didik melafalkan mufrodat/kosa kata baru tentang البيت dengan bimbingan tutor sebaya (*disiplin, gemar membaca*)
- 6) Peserta didik membaca wacana tulis tentang البيت dengan bimbingan tutor sebaya (*kerjasama, gemar membaca*)
- 7) Peserta didik maju membaca wacana tulis tentang البيت beserta maknanya dengan suara keras dan intonasi yang benar secara bergantian dengan peserta didik lainnya (*percaya diri*)

c. Tahap Konfirmasi (10 menit)

- 1) Guru memberikan *reward* bagi kelompok yang kompak dan aktif (*menghargai prestasi*)
- 2) Guru memberikan evaluasi dari kesalahan yang dilakukan setiap kelompok (*menghargai prestasi*)
- 3) Guru merefleksikan pembelajaran pada hari itu (*tanggungjawab*)
- 4) Peserta didik menanyakan tentang materi yang belum jelas kepada Guru (*rasa ingin tahu*)

- 5) Guru menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh peserta didik (*tanggung jawab*)

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- Guru memberi tugas akhir dan motivasi (*tanggung jawab*)
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam (*religius*)

Sumber Pembelajaran

- Darsono, T. Ibrahim, Fasih Berbahasa Arab 1 Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, Tiga Serangkai, Solo
- Team Guru PAI Madrasah Tsanawiyah, TAQWA, CV. AKIK PUSAKA, Sragen
- Al - Munawwir, 2007, Kamus Arab - Indonesia dan Indonesia - Arab, Pustaka Progressif, Surabaya

Penilaian

- Teknik penilaian : Individu
- Bentuk penilaian : Lisan
- Instrument Penilaian :

Kisi-Kisi Soal

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VII/Gasal

No	SK	KD	Materi	Indikator	No. Soal
					Uraian
3.	Membaca Mamahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang البيت	4.2 Melafalkan kata, frasa, kalimat, dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang البيت	Wacana tulis tentang البيت	1.Melafalkan kata, frase dan kalimat tentang البيت dengan tepat dan benar 2.Membaca materi qira'ah tentang البيت dengan baik, jelas dan lancar	1. Bacalah mufrodat tentang البيت beserta artinya! 2. Bacalah wacana di atas dengan intonasi yang benar!

--	--	--	--	--	--

Penskoran :

Lembar penilaian peragaan

Nama Peserta didik :

Kelas :

No	Aspek penilaian	Skala kuantitatif				Nilai
		1	2	3	4	
1	Ketepatan bacaan					
2	Intonasi					
3	Kelancaran					
	Jumlah					

Ket : Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Jumlah skor maksimal

Lembar Penilaian Budaya dan Karakter

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : VII

No.	Nama Peserta Didik	Karakter			Keterangan
		Religius	Komunikatif	Gemar membaca	

Keterangan :

Tinggi (T) = jika aspek-aspek perilaku belajar itu selalu dilakukan.

Sedang (S) = jika aspek-aspek perilaku belajar itu sering dilakukan.

Rendah (R)= jika aspek-aspek perilaku belajar itu kadang-kadang dilakukan.

Semarang, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Praktikan

Eny Sulistyarini, S.Pd.I

NIP. 19820502 200901 2 011

Miftakhul Hidayah

NIM. 2701409014

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KENDAL

(Siklus II pertemuan II)

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas / Semester : VII / Genap

Waktu : 2 x 40 Menit

Tahun Pelajaran : 2012/2013

Standar Kompetensi

3. Membaca

Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang

البيت

Kompetensi Dasar

3.2 Mengidentifikasi kata, frasa dan kalimat, wacana tertulis sederhana tentang

البيت

Indikator

1. Mengidentifikasi kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam teks tertulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan البيت

2. Menerjemahkan makna kata, frase dan kalimat yang terdapat dalam teks tulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan البيت

⇒ **menunjukkan perilaku yang mencerminkan:**

Religius, komunikatif, dan gemar membaca

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat yang terdapat dalam teks tertulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan البيت
2. Setelah proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu menerjemahkan makna kata, frase dan kalimat yang terdapat dalam teks tulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan البيت

⇒ **menggambarkan perilaku yang mencerminkan:**

Religius, komunikatif, dan gemar membaca

Materi Pokok

المفردات

زَهْرِيَّةٌ

مُنَظَّمٌ

مَرْوَحَةٌ

مِنْصَدَةٌ

بَيْتُ إِسْمَاعِيلَ

بَيْتِي حَدِيدٌ وَكَبِيرٌ فِيهِ مُنَظَّمٌ وَنَظِيفٌ. وَفِي بَيْتِي عُرْفٌ هِيَ عُرْفَةُ الْأَكْلِ وَعُرْفَةُ الْحَمَامِ. وَعُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ وَعُرْفَةُ الضُّيُوفِ وَالْمَطْبَخِ.

- فِي عُرْفَةِ الضُّيُوفِ مِنْصَدَةٌ حَوْلَ الْمِنْصَدَةِ كِرَاسِي جَمِيلَةٌ عَلَى الْمِنْصَدَةِ زَهْرِيَّةٌ وَفَوْقَهَا مِصْبَاحٌ مُنِيرٌ.

- فِي غُرْفَةِ الْمَدَاكِرَةِ رَفْتُ مُرْتَفِعًا عَلَيْهِ كُتُبٌ مُتَنَوِّعَةٌ وَبِجُورٍ مَكْتَبٌ وَكُرْسِيٌّ عَلَى الْمَكْتَبِ مِصْبَاحٌ
وَمُرُوحَةٌ أَنَا أَذَاكِرُهَا.

- وَفِي غُرْفَةِ النَّوْمِ سَرِيرٌ عَلَيْهِ وَسَادَةٌ نَظِيفَةٌ أَنَا نَائِمٌ بَعْدَ أَذَاكِرِ الدَّرَاسِيَّةِ.

Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kooperatif

Model Pembelajaran : Tutor Sebaya

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru memasuki kelas kemudian mengucapkan salam (*religius*)
- Guru memimpin doa sebelum memulai pembelajaran (*religius*)
- Guru menyapa peserta didik (*bersahabat*)
- Guru mengecek kehadiran peserta didik (*disiplin*)
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (*rasa ingin tahu*)
- Guru mengulas materi lalu sebelum menyampaikan materi yang baru (*gemar membaca*)

2. Kegiatan Inti

a. Tahap Eksplorasi (25 menit)

- Peserta didik dibentuk dalam 6 kelompok untuk belajar bersama dengan satu tutor sebaya (*demokratis, komunikatif*)
- Peserta didik yang menjadi tutor sebaya dijelaskan tugasnya secara rinci oleh guru (*tanggungjawab*)

b. Tahap Elaborasi (30 menit)

- Tutor sebaya menjelaskan fungsinya kepada peserta didik yang menjadi kelompok belajarnya (*tanggungjawab*)

- 2) Peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya dengan saksama (*saling menghargai*)
- 3) Tutor sebaya menjelaskan kosa kata baru dan wacana tulis beserta maknanya (*tanggungjawab*)
- 4) Peserta didik memperhatikan penjelasan tutor sebaya tentang kosa kata baru dan wacana tulis beserta maknanya mengenai tema البيت (*rasa ingin tahu*)
- 5) Peserta didik melafalkan mufrodat/kosa kata baru tentang البيت dengan bimbingan tutor sebaya (*disiplin, gemar membaca*)
- 6) Tutor sebaya dengan peserta didik mengerjakan/menjawab pertanyaan yang terdapat pada soal (*tanggungjawab*)

c. Tahap Konfirmasi (10 menit)

- 1) Guru memberikan evaluasi dari kesalahan yang dilakukan setiap kelompok (*menghargai prestasi*)
- 2) Guru merefleksi pembelajaran pada hari itu (*tanggungjawab*)
- 3) Tutor sebaya menanyakan tentang materi yang belum jelas kepada Guru (*rasa ingin tahu*)
- 4) Guru menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh tutor sebaya (*tanggung jawab*)

5. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Guru memberi tugas akhir dan motivasi (*tanggung jawab*)
- b. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam (*religius*)

Sumber Pembelajaran

- a. Darsono, T. Ibrahim, Fasih Berbahasa Arab 1 Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, Tiga Serangkai, Solo
- b. Team Guru PAI Madrasah Tsanawiyah, TAQWA, CV. AKIK PUSAKA, Sragen
- c. Al - Munawwir, 2007, Kamus Arab - Indonesia dan Indonesia - Arab, Pustaka Progressif, Surabaya

Penilaian

- a. Teknik penilaian : Individu
 b. Bentuk penilaian : Tertulis
 c. Instrument Penilaian :

Kisi-Kisi Soal

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VII/Gasal

No	SK	KD	Materi	Indikator	No. Soal
					Uraian
3.	Membaca Mamahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang البيت	3.2 Mengidentifikasi kata, frasa dan kalimat, wacana tertulis sederhana tentang البيت	Wacana tulis tentang البيت	1. Mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat yang terdapat dalam teks tertulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan البيت 2. Menjawab pertanyaan/Latihan tentang makna kata, frase dan kalimat yang terdapat dalam teks tulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan البيت	1. Terjemahkan kedalam bahasa Indonesia! 2. Susunlah kalimat acak dibawah ini menjadi sebuah paragraf!

No	Nama Peserta Didik	Skor tiap butir soal (1)	Jumlah

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
Dst												

Penskoran:

Keterangan:

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Jumlah skor maksimal

Lembar Penilaian Budaya dan Karakter

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : VII

No.	Nama Peserta Didik	Karakter			Keterangan
		Religius	Komunikatif	Gemar membaca	

Keterangan :

Tinggi (T) = jika aspek-aspek perilaku belajar itu selalu dilakukan.

Sedang (S) = jika aspek-aspek perilaku belajar itu sering dilakukan.

Rendah (R)= jika aspek-aspek perilaku belajar itu kadang-kadang dilakukan.

Semarang, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Eny Sulistyarini, S.Pd.I

Miftakhul Hidayah

NIP. 19820502 200901 2 011

NIM. 2701409014